

**Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran KAP dan
Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan**

**(Studi Empiris pada Sektor Infrastruktur, Transportasi & Logistik yang
Terdaftar pada BEI tahun 2016-2020)**

SKRIPSI



Oleh:

Muhammad Rahadian Sentosa

1810011311119

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Akuntansi Strata (Satu)*

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG**

2022

UNIVERSITAS BUNG HATTA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Pembimbing Skripsi dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta menyatakan :

Nama : MUHAMMAD RAHADIAN SENTOSA
NPM : 1810011311119
Program Studi : Strata Satu (S1)
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran KAP dan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Sektor Infrastruktur, Transportasi & Logistik pada Bursa Efek Indonesia 2016-2020)

Telah disetujui Skripsinya sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang telah diuji dan telah dinyatakan **Lulus** dalam ujian komprehensif pada hari Selasa, 26 Juli 2022.

PEMBIMBING SKRIPSI PEMBIMBING I



Dr. Afrizon, S.E, M.Si., Ak.CA

Disetujui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bung Hatta



Dr. Erni Ebrina Harahap, S.E., M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rahadian Sentosa

NPM 1810011311119

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan dalam naskah ini dapat disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, Juli 2022



MUHAMMAD RAHADIAN SENTOSA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan nikmat, rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran KAP dan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Transportasi & Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wa salam. Allahumma Sholli'ala Muhammad. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari arahan, masukan, dukungan dan kerja sama berbagai pihak yang telah turut membantu selama penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Tafdil Husni, S.E, MBA. selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
2. Ibu Dr. Erni Febrina Harapan, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
3. Ibu Herawati, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
4. Bapak Nurhuda N., S.E., M.E selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.

5. Bapak Dr. Afrizon S.E., M.Si. Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam memberikan bimbingan baik berupa ilmu, petunjuk maupun saran-saran atau pendapat yang sangat saya butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan kepada penulis selama masa studi hingga penyusunan skripsi penulis.
7. Terima kasih banyak kepada Papi Firmansyah dan (Almh.) Mami Tri Afrina yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat dan juga bimbingannya yang luar biasa baik moril dan materil, sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan hingga jenjang sarjana.
8. Terima kasih banyak kepada Oma, Mami Dessy dan Om Faisal yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat dan juga bimbingannya yang luar biasa baik moril dan materil, sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan hingga jenjang sarjana.
9. Terima kasih banyak kepada keluarga besar oma kas yaitu Pak Uwo, Bunda Ebot, Om Yel, Tante Pipit, Tante Susi, Bang Putra, Kak Putri, Bang Yaya, Bang Teguh, Echa, Krisna dan Sabrina yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat dan juga bimbingannya yang luar biasa baik moril dan materil, sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan hingga jenjang sarjana.
10. Terima kasih kepada abang dan adek ku tersayang, abang Muhammad Aditya Prawira, S.H, Adek ku Muhammad Farhan Wicaksana, Muhammad Rifan Ikramullah dan Devina Larasati yang selalu memberikan do'a, dukungan,

semangat dan juga bimbingannya yang luar biasa baik moril dan materil, sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan hingga jenjang sarjana.

11. Terima kasih kepada Fitri Alvirahmi yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan dari awal pembuatan skripsi sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan hingga jenjang sarjana.
12. Terima kasih kepada sanik-sanik “CS Max” Iksan, Jadid, Arta, Bima, Rezi, Hanif, Yogi, Ridwan, Roby, Vendri, Yandi, Yolan Zaki dan Zulfan yang telah bersama-sama dari awal semester sampai sekarang, yang telah membantu baik secara langsung maupun tak langsung sehingga penulis penyelesaian pendidikan hingga jenjang sarjana.
13. Terima kasih kepada anak-anak “M9 Pekanbaru” Budi, Eldy, Aken, Abe, Hugo, Junen, Kanen, Kiki dan Rizky yang telah selalu memberikan semangat, doa, masukan dan juga telah membantu baik secara langsung maupun tak langsung sehingga penulis penyelesaian pendidikan hingga jenjang sarjana.
14. Kepada seluruh rekan-rekan DPM-FEB UBH 2019/2020 dan 2020/2021 yang selalu memberikan doa, dukungan dan saran selama penulis menyelesaikan skripsi..
15. Kepada seluruh rekan-rekan GenBI UBH 2020-2022 yang selalu memberikan doa, dukungan dan saran selama penulis menyelesaikan skripsi..
16. Kepada seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta, khususnya mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan 2018, beserta senior maupun adik-adik generasi penerus Angkatan 2019, 2020, 2021.

17. Terima kasih kepada Bapak, Ibuk dan Rekan-rekan Bank Mandiri di tempat magang yang selalu memberikan doa, dukungan dan saran selama penulis menyelesaikan skripsi.
18. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang mau serta mampu bertahan, berjuang dan berusaha sekuatnya, serta tidak menyerah walaupun banyak rasa dan cobaan yang datang untuk berhenti.
19. Semua pihak terkait yang telah membantu dalam penyusunan skripsi sampai dengan selesai yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki dan ketahui, sehingga terdapat kekurangan baik dari segi bahasa maupun penyusunan setiap kalimatnya. Oleh karena ini, penulis berharap dengan kerendahan hati kritik dan saran yang bersifat membangun dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penulis.

Padang, Juli 2022

Muhammad Rahadian Sentosa

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, UKURAN KAP
DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN
KEUANGAN**

**(Studi Empiris Perusahaan Sektor Infrastruktur, Transportasi & Logistik yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**

Muhammad Rahadian Sentosa¹, Afrizon²

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi, Universitas Bung Hatta,
Padang, Indonesia**

Email : muhammadrahadian15@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, komite audit, ukuran KAP dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur, transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, didapat sampel sebanyak 32 perusahaan sektor infrastruktur, transportasi & logistik yang terdaftar di BEI. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda menggunakan *software* SPSS versi 16. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa komisaris independen, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan untuk komite audit dan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran KAP, Kepemilikan Manajerial, Integritas Laporan Keuangan.

**THE EFFECT OF INDEPENDENT COMMISSIONERS, AUDIT COMMITTEE,
KAP SIZE AND MANAGER OWNERSHIP ON THE INTEGRITY OF
FINANCIAL STATEMENTS**

*(Empirical Study of Infrastructure, Transportation & Logistics Sector Companies
Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020)*

Muhammad Rahadian Sentosa¹, Afrizon²

*Faculty of Economics and Business, Department of Accounting, Bung Hatta
University, Padang, Indonesia*

Email : muhammadrahadian15@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of independent commissioners, audit committees, KAP size and managerial ownership on the integrity of financial reports in infrastructure, transportation & logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. By using purposive sampling method, obtained a sample of 32 companies in the infrastructure, transportation & logistics sector listed on the IDX. The type of data used in this study is secondary data obtained from www.idx.co.id and the company's official website. Hypothesis testing was done by using multiple linear regression analysis using SPSS software version 16. The data analysis techniques used in this study were descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression, and hypothesis testing.

Based on the results of hypothesis testing, it was found that independent commissioners and managerial ownership had no significant effect on the integrity of financial statements. Meanwhile, the audit committee and the size of the KAP have a positive effect on tax avoidance.

Keywords: Independent Commissioner, Audit Committee, KAP Size, Managerial Ownership, Financial Report Integrity

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Masalah Penelitian.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	11
2.1.Tinjauan Pustaka	11
2.1.1. <i>Agency theory</i>	11
2.1.2. Integritas Laporan Keuangan	12
2.1.3. Komisaris Independen.....	14
2.1.4. Komite Audit.....	15
2.1.5. Ukuran KAP.....	16
2.1.6. Kepemilikan Manajerial.....	17
2.2. Pengembangan Hipotesis	18
2.2.1. Komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.....	18
2.2.2. Komite audit terhadap integritas laporan keuangan.....	19
2.2.3. Ukuran KAP terhadap Integritas laporan keuangan.....	20
2.2.4. Kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan	21

2.3. Kerangka Gambar	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1. Objek, Populasi, dan Sampel	25
3.1.1 Objek Penelitian.....	25
3.1.2. Populasi Penelitian.....	25
3.1.3. Sampel Penelitian.....	26
3.2. Data	27
3.2.1. Jenis Data	27
3.2.2. Sumber Data.....	27
3.3. Pengukuran dan definisi operasional variabel.....	27
3.3.1. Variabel Dependent (Y)	28
3.3.2 Variable Independen (X).....	29
3.4. Metode Analisa	32
3.4.1. Uji Statistik Deskriptif	32
3.4.2. Uji Asumsi Klasik.....	33
3.4.3. Uji Hipotesis.....	35
BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	38
4.2. Analisis Kuantitatif	42
4.2.1. Hasil Pengujian Normalitas.....	42
4.2.3. Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	43
4.2.2. Hasil Pengujian Autokorelasi.....	44
4.2.4. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	45
4.3. Hasil Pengujian Hipotesis	46
4.3.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	46
4.3.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	47
4.3.3. Uji t- statistik.....	47
4.4. Pembahasan Hasil	49
4.4.1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	49
4.4.2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	51
4.4.3. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan	52

4.4.4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan	53
BAB V PENUTUP.....	54
5.1. Kesimpulan	54
5.2. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Deskripsi Pengambilan Sampel	38
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Sebelum Outlier	39
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Setelah Outlier	41
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov sebelum outlier	42
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov setelah outlier	43
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	44
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Autokorelasi Residual.....	45
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	45
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi (Uji R^2)	46
Tabel 4.10 Hasil Signifikan Simultan (Uji F)	47
Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... 23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nama Perusahaan Yang Menjadi Populasi Penelitian.....	59
Lampiran 2 Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian	61
Lampiran 3 Uji Deskriptif.....	62
Lampiran 4 Uji Normalitas	63
Lampiran 5 Uji Multikolinearitas.....	64
Lampiran 6 Uji Autokorelasi	64
Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas	65
Lampiran 8 Uji Hipotesis	65
Lampiran 9 Data Integritas Laporan Keuangan (Y)	67
Lampiran 10 Data Komisaris Independen (X_1).....	68
Lampiran 11 Data Komite Audit (X_2).....	69
Lampiran 12 Data Ukuran KAP (X_3).....	70
Lampiran 13 Kepemilikan Manajerial (X_4)	71

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi semua aktivitas yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Harahap, 2018). Sedangkan menurut Kieso et al. (2014) tujuan dari pelaporan data keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang berbagai jenis aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan dan berbagai lingkungan ekonomi di mana perusahaan beroperasi, agar membantu pemakai laporan keuangan dalam memahami kinerja perusahaan, menilai prospek masa depan, dan membuat lebih banyak pertimbangan yang cermat tentang perusahaan secara keseluruhan.

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping ini, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti

pemerintah, kreditur, investor, masyarakat, maupun para *supplier* (Kasmir, 2018). Sejalan dengan Weygandt et al. (2015) yang mengatakan laporan keuangan menyediakan informasi ekonomi dan keuangan bagi investor, kreditur, dan pengguna eksternal lainnya.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan memuat informasi tentang pelaksanaan tanggung jawab manajemen. Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan pernyataan manajemen tentang kondisi perusahaan yang diungkapkan dalam bentuk mata uang (rupiah). Dengan demikian, laporan keuangan adalah sepenuhnya tanggung jawab dari manajemen sumber daya perusahaan yang diserahkan oleh. Oleh karena itu setiap keputusan menguntungkan pribadi dan merugikan perusahaan dianggap kecurangan. Selain sebagai alat pertanggung jawaban, laporan keuangan harus dapat dijadikan bahan untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa depan. Fungsi inilah yang sangat diperlukan pemegang saham dan kreditor (Ashari & Darsono, 2006). Sesuai dengan Kieso et al., (2014) bahwa investor tertarik pada pelaporan keuangan karena memberikan informasi yang berguna untuk membuat keputusan.

Menurut Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2 dalam Herry (2012) menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan adalah kondisi dimana informasi dalam laporan keuangan disajikan secara wajar dan tidak bias secara jujur dinyatakan. Laporan keuangan adalah catatan informasi perusahaan yang berisi data-data keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mengungkap fakta yang sebenarnya. Perusahaan harus

memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi dalam informasi akuntansi yang dibuat. Informasi akuntansi tersebut harus *relevance*, *objectivity*, dan *reliability*.

Pasar modal dikatakan efisien bila informasi dapat diperoleh dengan mudah dan murah oleh pemakai modal, sehingga semua informasi yang relevan dan terpercaya telah tercermin dalam harga-harga saham (Jogiyanto, 2017). Jadi, informasi mempunyai peranan sangat penting yang harus didapatkan oleh setiap pemodal dalam berbagai hal. Beberapa pertimbangan penting mengenai informasi di pasar modal meliputi faktor-faktor seperti, kualitas informasi, jenis informasi, kecepatan informasi dan volume informasi.

Menurut SFAC No. 2, integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi. Namun, pada kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan merupakan hal yang berat dilakukan perusahaan. Penyimpangan yang sengaja dibuat dalam pencatatan dan transaksi akuntansi, untuk tujuan menyesatkan pengguna informasi keuangan, dikenal sebagai manipulasi informasi keuangan. Baik untuk menampilkan informasi dalam laporan keuangan lebih baik atau lebih buruk daripada yang sebenarnya untuk kepentingan pribadi (Atabay & Dinç, 2020)

Di Indonesia kasus terkait manipulasi laporan keuangan marak terjadi, seperti kasus Jiwasraya, Asabri dan Garuda Indonesia yang terbaru ini. Kasus pertama perusahaan asuransi Jiwasraya, Jiwasraya terindikasi kejanggalan pada laporan keuangan. Pada Mei 2018, hasil audit Kantor Akuntan Publik (KAP)

PricewaterhouseCoopers (PwC) atas laporan keuangan Jiwasraya tahun buku 2017 mengoreksi laporan keuangan interim dari laba sebesar Rp 2,4 triliun menjadi hanya Rp 428 miliar. Hal yang hampir sama juga terjadi pada Asabri. Perusahaan ini sempat melakukan restatement atau penyajian ulang laporan keuangan tahun 2016. Revisi tersebut membuat laba perusahaan turun drastis. Selain laporan keuangan yang diduga di-mark up, keduanya juga sama-sama berinvestasi ke saham gorengan. BUMN Asabri memang terindikasi melakukan penempatan dana investasi di saham-saham berisiko tinggi dan tidak likuid (Kumparan, 2019).

Selanjutnya salah satu fenomena perusahaan Transportasi yang melakukan manipulasi laporan keuangan adalah Garuda Indonesia dengan mencatatkan laba bersih diatas aslinya pada tahun 2018, sehingga capaian kinerja Garuda Indonesia ini melonjak tajam dibanding 2017 yang tercatat merugi. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Garuda yang digelar 24 April 2019, dua komisaris Garuda yakni, Chairal Tanjung dan Dony Oskaria tidak setuju atas laporan keuangan Garuda Indonesia tersebut. Mereka keberatan dengan pengakuan pendapatan Garuda Indonesia atas transaksi Perjanjian Kerja Sama Penyediaan Layanan Konektivitas Dalam Penerbangan antara PT Mahata Aero Teknologi dengan PT Citilink Indonesia, anak usaha Garuda. Hanya manajemen Garuda Indonesia saat itu sudah mengakui pendapatan dari Mahata sebesar US\$239,94 juta. Padahal, pendapatan Garuda itu masih dalam bentuk piutang atau tagihan bagi Garuda Indonesia (Hartomo, 2019).

Beberapa kasus-kasus manipulasi diatas membuktikan bahwa rendahnya integritas laporan keuangan dalam negeri disebabkan karena adanya perbedaan

kepentingan antara manajer dengan perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan asumsi utama dari teori keagenan bahwa tujuan pemilik (principal) dan tujuan manajemen (agent) yang berbeda dapat memunculkan konflik karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar keuntungan pribadinya. Tindakan tersebut dapat dilakukan dengan mengubah angka-angka dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk kepentingan pribadinya seperti menutup-nutupi kerugian yang terjadi pada perusahaan agar perusahaan tidak kehilangan kepercayaan para investor. Seorang agen yang lebih mengerti tentang kondisi perusahaan dituntut secara wajib untuk memberikan informasi tentang aktivitas kinerja perusahaan yang dijalankan secara lengkap kepada pihak prinsipal. Namun, terkadang informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan fakta yang ada dalam perusahaan. Di sisi lain, prinsipal sebagai pihak yang memberi wewenang tugas kepada agen memiliki keterbatasan dalam memiliki informasi akan kinerja agen dan perusahaan secara menyeluruh. Hal itu menimbulkan asimetri informasi, dimana tidak adanya kesinambungan informasi antara pihak agen dan principal. (Rosliana et al., 2019)

Kurang berintegritas laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan, menyebabkan timbulnya banyak pernyataan bagi masyarakat luas terhadap berbagai pihak terutama sistem pengelolaan dalam perusahaan dan sistem kepemilikan yang tersebar secara luas yang sering disebut dengan istilah *corporate governance*, *corporate governance* merupakan sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kewajaran, dan

kesetaraan (Rosliana et al., 2019). kasus manipulasi laporan keuangan memberitahukan kenyataan bahwa mekanisme *good corporate* yang baik belum diterapkan sepenuhnya pada perusahaan. Belum diterapkan mekanisme *good corporate governance* yang baik pada perusahaan dapat menjadi penyebab perusahaan atau pihak manajemen untuk memberi informasi-informasi yang memberi dampak positif terhadap harga saham dan dapat mendorong perusahaan untuk cenderung melakukan manipulasi laporan keuangan dengan menyajikan informasi tertentu untuk menghindari terpuruknya harga saham dan kepentingan pribadi. Tetapi hal tersebut menyebabkan masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan merasa dirugikan, karena mereka tidak memberikan informasi yang berintegritas.

Dapat dilihat dari beberapa kasus integritas laporan keuangan, maka integritas laporan keuangan ini perlu perhatian khusus agar dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder tanpa takut dirugikan dari laporan keuangan yang tidak berintegritas. Penelitian mengenai integritas laporan keuangan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan hasil dan variabel yang beragam. Komisaris independen merupakan salah satu faktor terjadinya integritas laporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan (Ainiyah et al., 2021), (Himawan, 2019), (Rosliana et al., 2019) komisaris independent mempunyai pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian (Febriyanti & Wahidahwati, 2020) dimana variabel komisaris independent tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kemudian selain komisaris independen, Komite audit juga menjadi salah satu faktor penyebab integritas laporan keuangan. Penelitian mengenai Komite audit telah dilakukan beberapa peneliti yakni (Febriyanti & Wahidahwati, 2020), (Badewin, 2019) yang mengatakan bahwa Komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Menurut (Ainiyah et al., 2021), (Christiana et al., 2021), (Rosliana et al., 2019) komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Selanjutnya variabel lain, dipengaruhi oleh Ukuran KAP. Menurut (Sinulingga et al., 2020) memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun berbeda menurut (Selviana & Wenny, 2021), (Lubis et al., 2018) yang hasilnya bertolak belakang, dimana tidak ada pengaruh ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan.

Variabel selanjutnya, Kepemilikan manajerial pada penelitian (Sinulingga et al., 2020)(Febriyanti & Wahidahwati, 2020) berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan pada penelitian (Liliany & Arisman, 2021) berpengaruh negative terhadap integritas laporan keuangan. Dan juga pada penelitian (Haq et al., 2017), (Rosliana et al., 2019), (Wardhani & Samrotun, 2020)tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pemaparan fenomena yang mendukung dan tidak konsistennya hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya menjadi latar belakang judul penelitian ini. Peneliti tertarik untuk menguji bagaimana pengaruh komisaris independen, komite audit, ukuran KAP

dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan di Indonesia.

Rumusan Masalah

1.2 Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini saya sebagai penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah komisaris independen berpengaruh kepada integritas laporan keuangan?
2. Apakah komite audit berpengaruh kepada integritas laporan keuangan?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh kepada integritas laporan keuangan?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh kepada integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menguji secara empiris seberapa besar pengaruh komisaris independent kepada integritas laporan keuangan
2. Menguji secara empiris seberapa besar pengaruh komite audit kepada integritas laporan keuangan
3. Menguji secara empiris seberapa besaar pengaruh ukuran KAP kepada integritas laporan keuangan
4. Menguji secara empiris seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial kepada integritas laporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Pengembangan Teori

Untuk menambah serta memperbanyak ilmu pengetahuan wawasan tentang faktor-faktor yang memperangaruhi integritas laporan keuangan. Memberi bukti empiris dan mengembangkan teori tentang pengaruh komisaris independen, komite audit, ukuran KAP dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan

2. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dari fenomena ini bakal berguna bagi para pembaca dan juga perusahaan-perusahaan sebagai bahan referensi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komisaris independen, komite audit, ukuran KAP dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan sebuah gambar perkiraan yang lengkap secara menyeluruh serta mempermudah dalam menjelesakan proposal, penulisan dibagi menjadi 5 bab :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah. Perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

Tinjauan pustaka yang bersikap konsep-konsep dan teori-teori, serta argumentasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dan mampu mendukung penelitian serta hipotesis.

BAB III : Metode penelitian

Berisi tentang metode penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis, dan sumber data, metode analisis data, serta tahapan penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan

Berisi tentang Deskripsi objek penelitian, Deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, analisis hasil penelitian, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V : Simpulan dan saran

Dalam bab ini akan diuraikan sebuah kesimpulan terhadap hasil analisis temuan penelitian dan saran yang ditujukan bagi pengguna hasil penelitian, dan bagi peneliti berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dalam bab ini akan dijelaskan tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis yang berisi tentang tinjauan pustaka, pengembangan hipotesis dan kerangka gambar.

2.1. Tinjauan Pustaka

Grand theory yang digunakan adalah *stewardship* dan *agency* dan juga penjelasan tentang teori masing-masing konsep variabel dalam penelitian ini Integritas Laporan Keuangan, Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran KAP, dan Kepemilikan Manajerial

2.1.1. Agency theory

agency theory yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976) dalam buku (Sudarmanto et al., 2021) memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai “agen” bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham (principal).

Agency theory mengasumsikan bahwa masing-masing individu termotivasi oleh dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik antara principal dengan agen. Pihak principal termotivasi untuk mengadakan kontrak dengan agen demi mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas dan berharap kinerja perusahaan yang selalu meningkat, sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologis sebagai apresiasi dari hasil kerjanya untuk menjaga nama baiknya terhadap orang-orang. Manajer memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan

informasi kondisi perusahaan dalam bentuk laporan keuangan kepada pihak luar perusahaan, yakni calon investor, regulator, dan *stakeholder* lain. Pihak luar perusahaan jika ingin mengetahui kinerja perusahaannya hanya bisa mengandalkan informasi yang disajikan oleh manajer. Kinerja agen (manajer) dikatakan baik apabila laporan keuangan yang dihasilkan memperlihatkan laba yang baik. Akan tetapi seorang agen takut apabila menyampaikan kondisi perusahaan tidak baik-baik saja kepada pemilik, akibatnya agen memanipulasi laporan keuangannya dan terjadi *agency theory*.

2.1.2. Integritas Laporan Keuangan

Dalam Herry (2012) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan perkembangan perusahaan terbagi menjadi dua, yaitu : pihak seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Sedangkan dalam buku dalam Weygandt et al. (2015) mengatakan laporan keuangan menyediakan informasi ekonomi dan keuangan bagi investor, kreditor, dan pengguna eksternal lainnya. Begitu juga dengan tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2019) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Integritas Laporan keuangan menurut Christiana et al. (2021) adalah laporan keuangan yang

memiliki prinsip moral yang tidak memihak, memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut. Menurut Supandi & Suryani (2020) integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan”.

Integritas informasi suatu laporan keuangan menurut Wiguna et al. (2018) merupakan keandalan informasi akuntansi yang dihasilkan dari suatu laporan keuangan, yang mencakup aspek kejujuran dalam penyajian Laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi maka harus memenuhi karakteristik dalam laporan keuangan, yaitu relevansi (*relevance*), objektivitas (*objectivity*) dan keandalan (*reliability*). Suatu laporan keuangan dikatakan Relevance apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Objectivity artinya dianggap sebagai suatu ukuran yang dapat diverifikasi kebenarannya (keabsahannya). Keandalan atau reliability merupakan kualitas informasi yang disampaikan laporan keuangan menyebabkan pemakai informasi bergantung pada kebenaran informasi yang dihasilkan. Laporan keuangan dituntut harus memiliki kualitas andal, bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan. Integritas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor *corporate governance*, yang mana semakin baik *corporate governance* disebuah perusahaan maka akan berintegritas pula laporan keuangannya.

Jadi, Integritas laporan keuangan merupakan laporan yang disajikan secara jujur tanpa ada yang ditutupi, laporan keuangan menggambarkan kondisi sebenarnya

perusahaan, informasi yang didapat antara manajemen dan masyarakat tidak berbeda, laporan keuangan harus bersifat *relevanve, objectivity dan reliability* sehingga laporan keuangan dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan.

2.1.3. Komisaris Independen

Menurut Christiana et al. (2021) Undang-undang No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas mengharuskan adanya kelembagaan komisaris sebagai salah satu organ pada persereroan terbatas. Sedangkan kitab Undang-undang Hukum bmenjelaskan secara singkat mengenai peranan dewan komisaris yang diangkat dan dipilih dalam RUPS untuk melaksanakan pengawasan yang diperlukan dengan penuh tanggung jawab untuk kepentingan perseroaan. Menurut Christiana et al. (2021) Komisaris Independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris Independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak terkait lainnya.

Jadi, Komisaris independen adalah seseorang yang bertugas melakukan pengawasan pada perusahaan dan menghindari benturan kepentingan pribadi dari pemilik mayoritas, Komisaris indepen berpihak terhadap saham minoritas dan juga tidak memiliki hubungan kepentingan dalam perusahaan demi menjaga indenpendensi.

2.1.4. Komite Audit

Komite audit adalah sekumpulan orang yang dipilih dari anggota dewan komisaris yang bertanggungjawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dan pengungkapan. Menurut Badewin (2019) komite audit merupakan anggota terpilih dari dewan direksi atau komisaris klien dan professional, yang bertanggungjawab antara lain membantu auditor untuk tetap independen dari manajemen. Berdasarkan kerangka dasar hukum di Indonesia perusahaan-perusahaan publik diwajibkan untuk membentuk komite audit.

Komite audit merupakan mekanisme *Corporate Governance* yang penting. Independensi merupakan karakteristik penting untuk efektivitas komite audit. Kusmayadi et al. (2015) memprediksikan bahwa pembentukan komite audit merupakan cara untuk menyelesaikan *agency problems*. Hal ini dikarenakan fungsi utama komite audit adalah mereview pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit. Dengan membantu pembentukan pengendalian internal yang baik, komite audit dapat memperbaiki kualitas keterbukaan.

Jadi, Komite audit merupakan penunjang dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya, dengan adanya komite audit maka kerja dewan komisaris akan lebih mudah dan komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris. tugas utama komite audit ialah melindungi pihak luar perusahaan dari kecurangan manajemen perusahaan.

2.1.5. Ukuran KAP

Ukuran Kantor Akuntan Publik merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik dengan menggolongkannya ke dalam dua golongan yaitu big four dan non big four. Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan big four, mempunyai cabang dan kliennya adalah perusahaan-perusahaan besar, serta memiliki tenaga profesional diatas 25 orang. Sedangkan, Ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan big four, sehingga disebut KAP non big four. KAP kecil tidak memiliki kantor cabang dan kliennya ialah perusahaan kecil, serta jumlah tenaga profesionalnya kurang dari 25 orang. KAP yang besar dianggap lebih independen dibandingkan dengan KAP yang kecil (Selviana & Wenny, 2021).

Dengan alasan bahwa jika KAP besar kehilangan satu klien yang mencoba bekerja sama memanipulasi laporan keuangan, maka KAP besar lebih memilih untuk kehilangan klien dan tidak mempengaruhi pendapatannya. KAP besar lebih memilih untuk menjaga nama baik perusahaan terhadap masyarakat. Selain itu KAP besar biasanya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi.

Jadi, ukuran KAP suatu pembedaan KAP menjadi dua ukuran yaitu, besar dan kecil. KAP besar disebut KAP Big Four terdiri yang terdiri dari Deloitte, PwC, EY, dan KPMG. KAP besar disebut karna beberapa hal seperti jaringan yang luas dari berbagai negara dan klien yang banyak, sedangkan KAP kecil terdiri dari non Big Four, tidak mempunyai kantor cabang dan tenaga kerja kurang dari 25orang KAP. Dengan

begitu, KAP yang mempunyai jaringan luas akan terus menjaga kualitas audit dengan tenaga kerja yang berkompeten tanpa takut harus kehilangan klien.

2.1.6. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki manajer dan direktur perusahaan. Haq et al. (2017) mendefinisikan kepemilikan manajerial sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi. Pihak manajemen yang memiliki presentase yang tinggi dalam kepemilikan saham akan bertindak layaknya seseorang yang memegang kepentingan dalam perusahaan. Manajer yang memegang saham perusahaan akan ditinjau oleh pihak-pihak yang terkait dalam kontrak seperti pemilihan komite audit yang menciptakan permintaan untuk pelaporan keuangan berkualitas oleh pemegang saham, kreditur, dan pengguna laporan keuangan untuk memastikan efisiensi kontrak yang dibuat. Dengan demikian manajemen akan termotivasi untuk mempersiapkan laporan keuangan berkualitas. Oleh karena itu, dengan adanya kepemilikan manajerial, diharapkan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan dikarenakan manajemen memiliki tanggung jawab untuk membuat perusahaan tetap bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

ESOP biasanya merupakan cara sukses bagi pemilik perusahaan untuk memberikan semua atau sebagian ekuitas dalam bisnis kepada karyawannya. Jika pemilik bisnis hanya menjual bisnisnya ke pihak ketiga luar, kemungkinan besar pemilik baru memiliki penasihat profesionalnya sendiri. ESOP adalah transisi teratur

yang terdiri dari pemilik yang ada dan ESOP, dengan mungkin beberapa kombinasi dari dalam karyawan kunci. Kestinambungan bisnis dipertahankan, dan pemilik mempertahankan klien. Tim manajemen pengganti biasanya sangat setia kepada penasihat keuangan yang membuat ESOP menjadi kenyataan. ESOP mendorong agar perusahaan memiliki pelaporan keuangan pada tingkat jaminan yang lebih tinggi (Miller, 2017).

Jadi, Kepemilikan manajerial adalah keadaan dimana manajer memiliki saham didalam perusahaan. Manajer tersebut meliputi direksi dan komisaris. Manajer akan menjaga integritas laporan keuangan demi kelangsungan perusahaan dan menjaga nama baik, dengan begitu perusahaan akan terus bertahan dan diminati oleh investor. Meningkatnya proposi saham yang dimiliki oleh manajer akan mengurangi resiko tindakan manipulasi.

2.2. Pengembangan Hipotesis

2.2.1. Komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan

Komisaris independen merupakan organisasi internal suatu entitas yang terdiri dari anggota dewan komisaris yang independen dan dipilih dari bagian eksternal perusahaan yang memiliki manfaat untuk mengobservasi semua kualitas kinerja perusahaan. Komisaris independen memiliki tanggung jawab untuk menyelaraskan dalam pengambilan keputusan yang tepat guna melindungi pihak pemodal saham minoritas dan piha-pihak lainnya yang bersangkutan (Febriyanti & Wahidahwati, 2020). Komisaris menurut Rajgopal, dkk. (1999) dalam Manossoh (2016) menyatakan

bahwa keberadaan komisaris independen dapat mencegah praktik manipulasi laporan keuangan, karena keberadaan komisaris independen bertujuan untuk mengawasi jalannya aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Didukung dengan penelitian terdahulu, yaitu (Ainiyah et al., 2021), (Himawan, 2019), (Rosliana et al., 2019) bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti pihak komisaris independen perusahaan bekerja secara maksimal dalam mencegah praktik manipulasi laporan keuangan di sebuah perusahaan sesuai dengan prinsip *corporate governance*. Namun pada penelitian (Febriyanti & Wahidahwati, 2020) komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena tingkat komisaris independen yang sedikit, sehingga menyebabkan kurang maksimalnya kinerja komisaris independen dalam melakukan pengawasan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pada penelitian yang diajukan adalah :

H1 : Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

2.2.2. Komite audit terhadap integritas laporan keuangan

Komite audit merupakan komite yang ditunjuk oleh perusahaan untuk membantu komisaris independen sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota independen, yang memiliki tugas untuk memberikan pengawasan auditor, memastikan manajemen melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukum dan regulasi (Rosliana et al., 2019). Tujuan pembentukan komite audit adalah memastikan laporan keuangan yang dikeluarkan

tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum, memastikan bahwa internal kontrol perusahaan memadai, menindak lanjuti dugaan adanya penyimpangan yang material di bidang keuangan dan implikasi hukumnya, dan merekomendasikan seleksi auditor eksternalnya (Kusmayadi et al., 2015).

Didukung dengan penelitian terdahulu, yaitu (Badewin, 2019)(Febriyanti & Wahidahwati, 2020) bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan komite audit salah satu perangkat yang penting dalam penerapan *good corporate governance* untuk mengurangi rekayasa laporan keuangan. Namun pada penelitian (Rosliana et al., 2019), (Ainiyah et al., 2021), (Christiana et al., 2021) komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah anggota komite audit tidak akan menentukan maksimal fungsinya. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pada penelitian yang diajukan adalah :

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pada penelitian yang diajukan adalah :

H2 : Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

2.2.3. Ukuran KAP terhadap Integritas laporan keuangan

Menurut Utary & Ikbal (2014) merupakan suatu ukuran yang menentukan besar atau kecil suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). Shockley (1981) dalam Utary & Ikbal (2014) besar kecilnya atau tingkat bonafiditas sebuah KAP bisa mempengaruhi independensi auditor. Semakin rendah tingkat independensi auditor, maka akan berdampak pada integritas laporan keuangan.

Didukung dengan penelitian terdahulu, yaitu (Sinulingga et al., 2020) bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan semakin besaran ukuran KAP, maka auditor akan semakin hati-hati dalam bekerja demi menjaga nama baiknya, KAP juga rela kehilangan klien dari pada memanipulasi laporan keuangan sesuai permintaan klien. Namun pada penelitian (Selviana & Wenny, 2021), (Lubis et al., 2018) ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal utama yang menentukan integritas laporan keuangan adalah manajer, bukanlah besar atau kecil ukuran KAP.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pada penelitian yang diajukan adalah :

H3 : ukuran KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

2.2.4. Kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan

Menurut Rosliana et al. (2019) kepemilikan manajerial adalah situasi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemilik atau pemegang saham perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan membuat manajemen memiliki tanggung jawab lebih besar dalam mengelola perusahaan dan menyajikan informasi yang benar dan jujur untuk kepentingan pemegang saham dan dirinya sendiri. Jumlah kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi konflik kepentingan dan masalah agensi. Manajer yang memiliki saham di perusahaan akan merasa bahwa perusahaan tersebut juga dimiliki olehnya, untuk itu laporan keuangan yang disajikan tentunya tidak lepas dari integritas laporan keuangan.

Didukung dengan penelitian terdahulu, yaitu (Sinulingga et al., 2020) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

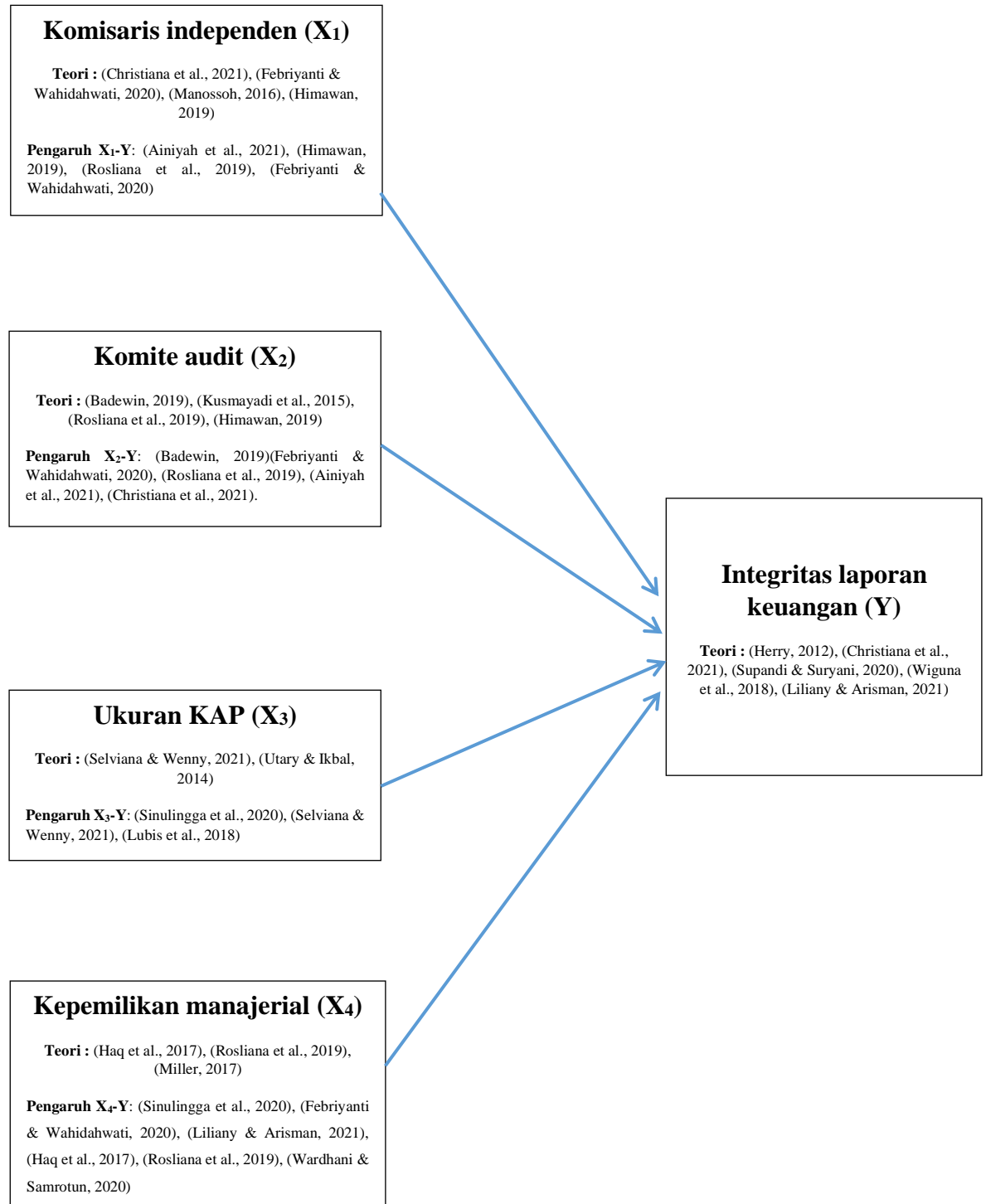
kepemilikan manajerial dalam perusahaan mampu mendorong manajer untuk menghasilkan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer dalam bertindak terhadap kegiatan akuntansi, karena mereka akan ikut menanggung konsekuensi atas tindakannya. Hal ini membuktikan semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen, maka semakin rendah praktek manipulasi. Namun pada penelitian (Febriyanti & Wahidahwati, 2020), (Liliani & Arisman, 2021) berpengaruh negative terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial dalam perusahaan membuat manajer bertindak opportunistic karna lebih banyak mendapatkan informasi, sehingga lebih mudah dalam memanipulasi laba. Sedangkan pada penelitian (Haq et al., 2017), (Rosliana et al., 2019), (Wardhani & Samrotun, 2020) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pada penelitian yang diajukan adalah :

H4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

2.3. Kerangka Gambar

Berdasarkan hipotesis diatas, digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Gambar diatas dapat dirumuskan pada Hipotesis SBB :

H1 = Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

H2 = Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

H3 = Ukuran KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

H4 = Kepemilikan manjerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan metode penelitian yang beririsi tentang objek, populasi, sampel, data, definisi operasional dan metode analisa

3.1. Objek, Populasi, dan Sampel

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah Komisararis independen, Komite audit, Ukuran KAP, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas laporan keuangan, kami akan melihat pengaruh Komisararis independen, Komite audit, Ukuran KAP, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar pada BEI tahun 2016-2020, di karena kan sub sektor transportasi mempunyai peranan penting didalam kehidupan masyarakat yang didorong oleh peningkatan kebutuhan masyarakat untuk mobilitas dan pengangkutan barang ke seluruh daerah dan juga sesuai dengan fenomena yang terjadi.

3.1.2. Populasi Penelitian

Menurut Sekaran & Bougie (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek-obyek / subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda – benda alam yang lain. Populasi bukan hanya jumlah obyek atau subyek, tetapi meliputi seluruh karakteristik dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Populasi

mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menarik yang ingin peneliti menyelidiki. Ini adalah sekelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menarik yang peneliti ingin buat kesimpulannya (berdasarkan statistik sampel). Dalam penelitian ini, populasi adalah perusahaan jasa, Sektor infrastruktur, utilitas & transportasi, Sub sektor transportasi yang berjumlah 46 (empat puluh enam) perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan tahunan selama 5 tahun

3.1.3. Sampel Penelitian

Menurut (Sekaran & Bougie, 2016) sampel adalah subkelompok atau himpunan bagian dari populasi. Dengan mempelajari sampel, peneliti harus mampu menarik kesimpulan yang dapat di generalisasikan untuk populasi yang diinginkan. Dalam penelitian ini populasi yang saya ambil ialah perusahaan transportasi yang tercantum di Bursa Efek Indonesia.

Pada penentuan sampel dan populasi dalam proposal penelitian ini ialah perusahaan Sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metod (purposive sampling) Judgement Sampling, adapun kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan infrastruktur, transportasi dan logistik yang telah go public dan tercantum di Bursa Efek Indonesia tahun 2016.
2. Menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan secara rutin yang telah di audit secara konsisten 2016-2020.

3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2016 – 2020

3.2. Data

3.2.1. Jenis Data

Bentuk-bentuk data yang dipakai dalam proposal penelitian ini ialah bentuk data sekunder, yang berarti bahwa data yang didapatkan dengan melakukan observasi atau penelitian langsung kepada objek penelitian.

3.2.2. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini didapatkan dari beberapa situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, www.sahamok.net dan [websetite berita-berita](#). Data yang digunakan adalah Data-data Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020. Sumber kedua melalui Jurnal-jurnal akuntansi dan buku-buku yang mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti.

3.3. Pengukuran dan definisi operasional variabel

Menurut Supomo et al. (2016) menyatakan bahwa definisi operasional adalah penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau

mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik. Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini telah diuraikan sebagai berikut :

3.3.1. Variabel Dependent (Y)

Variabel Dependent (Variabel Terikat) adalah tipe variabel terikat atau dipengaruhi variabel independent atau yang menjadi akibat.

3.3.1.2. Integritas Laporan Keuangan

Dalam penelitian saya ini variabel dependen adalah integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan merupakan ukuran sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Dalam penelitian ini integritas laporan keuangan menjadi variabel dependen (Y)

Jadi, Integritas laporan keuangan merupakan laporan yang disajikan secara jujur tanpa ada yang ditutupi, laporan keuangan menggambarkan kondisi sebenarnya perusahaan, informasi yang didapat antara manajemen dan masyarakat tidak berbeda, laporan keuangan harus bersifat *relevanve*, *objectivity* dan *reliability* sehingga laporan keuangan dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ((Herry, 2012), (Weygandt et al., 2015), (Christiana et al., 2021), (Supandi & Suryani, 2020), (Wiguna et al., 2018)).

Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks konservatisme yang dihitung dengan Model Beaver dan Ryan menggunakan market to book ratio (Liliany & Arisman, 2021) .

$$ILK_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Keterangan:

ILK_{it} : Integritas Laporan Keuangan perusahaan i pada tahun tersebut

3.3.2 Variable Independen (X)

Variabel Independen merupakan variabel yang tidak dipengaruhi atau tidak tergantung variabel lain. Variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat) hubungannya dapat positif atau negative dengan variabel dependen. Bentuk hubungan antara variabel independen dengan dependen dapat berupa hubungan korelasi atau sebab akibat. Dalam penelitian ini variabel independent (varibel bebas) adalah Komisaris independent, Komite audit, Ukuran KAP, dan Kepemilikan manajerial. Dijelaskan sebagai berikut :

3.3.2.1 Komisaris independen (X₁)

Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan diharapkan menjadi pihak yang tidak memiliki hubungan dengan pemangku kepentingan sehingga dipercaya dapat mencegah manipulasi laporan keuangan. Komisaris independen pada suatu perusahaan dapat juga mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan manajemen karena terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak eksternal di luar manajemen (Himawan, 2019).

Jadi, Komisaris independent adalah seseorang yang bertugas melakukan pengawasan pada perusahaan dan menghindari benturan kepentingan pribadi dari pemilik mayoritas, Komisaris indepen berpihak terhadap saham minoritas dan juga tidak memiliki hubungan

kepentingan dalam perusahaan demi menjaga indenpendensi (Christiana et al., 2021), (Febriyanti & Wahidahwati, 2020), (Manossoh, 2016), (Himawan, 2019).

Dalam penelitian ini proporsi komisaris independen diukur dengan menghitung jumlah komisaris independen dibagi dengan total jumlah dewan komisaris yang ada dalam perusahaan tersebut.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

3.1.2.2. Komite Audit (X₂)

Tugas komite audit yang terdapat dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* menyatakan bahwa komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan untuk mengembangkan kualitas pelaporan keuangan, memastikan bahwa telah terdapat prosedur review yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan perusahaan (Himawan, 2019).

Jadi, Komite audit merupakan penunjang dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya, dengan adanya komite audit maka kerja dewan komisaris akan lebih mudah dan komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris. tugas utama komite audit ialah melindungi pihak luar perusahaan dari kecurangan manajemen perusahaan (Badewin, 2019), (Kusmayadi et al., 2015), (Rosliana et al., 2019), (Himawan, 2019).

Penghitungan komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dari setiap perusahaan.

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah anggota komite audit}$$

3.1.2.3. Ukuran KAP (X₃)

Dengan kantor akuntan publik yang besar maka laporan keuangan akan lebih andal dan jujur sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. KAP besar merupakan pihak independen yang memberikan sinyal opini bebas lebih andal daripada KAP kecil, sehingga semakin besar KAP maka kualitas dan integritas laporan keuangan meningkat.

Jadi, ukuran KAP suatu pembedaan KAP menjadi dua ukuran yaitu, besar dan kecil. KAP besar disebut KAP Big Four terdiri yang terdiri dari Deloitte, PwC, EY, dan KPMG. KAP besar disebut karna beberapa hal seperti jaringan yang luas dari berbagai negara dan klien yang banyak, sedangkan KAP kecil terdiri dari non Big Four, tidak mempunyai kantor cabang dan tenaga kerja kurang dari 25 orang KAP. Dengan begitu, KAP yang mempunyai jaringan luas akan terus menjaga kualitas audit dengan tenaga kerja yang berkompeten tanpa takut harus kehilangan klien (Selviana & Wenny, 2021), (Utary & Ikbal, 2014).

Penghitungan ukuran KAP dalam penelitian ini diukur dengan skala nominal melalui variabel dummy. Angka 1 digunakan untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four dan angka 0 digunakan untuk mewakili perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP non-Big Four.

3.1.2.4. Kepemilikan Manajerial (X₄)

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif turut dalam pengambilan keputusan

perusahaan, meliputi komisaris dan direksi (Linata dan Sugiarto, 2012 dalam Saksakotama dan Cahyonowati, 2014).

Jadi, Kepemilikan manajerial adalah keadaan dimana manajer memiliki saham didalam perusahaan. Manajer tersebut meliputi direksi dan komisaris. Manajer akan menjaga integritas laporan keuangan demi kelangsungan perusahaan dan menjaga nama baik, dengan begitu perusahaan akan terus bertahan dan diminati oleh investor. Meningkatnya proporsi saham yang dimiliki oleh manajer akan mengurangi resiko tindakan manipulasi (Haq et al., 2017), (Rosliana et al., 2019), (Miller, 2017), (Linata dan Sugiarto, 2012 dalam Saksakotama dan Cahyonowati, 2014) .

Penghitungan kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur jumlah saham yang dimiliki manajemen dibagi dengan jumlah saham beredar.

$$\frac{\text{Kepemilikan manajerial} = \text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.4. Metode Analisa

3.4.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat Integritas Laporan Keuangan, Komisaris Independen, Komite

Audit, Ukuran KAP dan Kepemilikan Manajerial di Sub sektor Transportasi. Pengukuran yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, nilai tengah dan deviasi standar.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui data-data yang ada agar dapat menentukan metode analisis yang tepat. Asumsi Klasik terdiri dari beberapa uji sebagai berikut :

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi residual yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Untuk menguji normalitas pada penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal apabila koefisien Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat alpha, $\alpha = 0,05$. Apabila data tidak normal, maka data tersebut dapat di transform atau mengeluarkan data yang terkena outlier.

3.4.2.3. Uji Multikolinearitas

Pada uji multikol bermanfaat dalam menguji didalam sebuah model regresi apakah terdapat adanya hubungan antara variabel independen. apabila terjadi hubungan, maka dinyatakan ada masalah multikolinearitas antar variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi yang bagus dikatakan tiada terjadi hubungan antar variabel independen. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan metode VIF (Variance Inflation Factor) dengan syarat :

Bila $VIF > 10$ terdapat masalah multikolinearitas

Bila $VIF < 10$ tidak terdapat masalah multikolinearitas

3.4.2.2. Uji Autokorelasi

Uji ini bermaksud untuk menguji pada sebuah model regresi linier apakah terdapat hubungan antara kekeliruan pengganggu dalam waktu t dengan kesalahan pengganggu dalam waktu $t-1$ (sebelumnya). regresi yang bebas dari autokorelasi ialah model regresi yang bagus (Ghozali, 2018). Salah satu cara mendeteksi autokorelasi yaitu dengan menggunakan Run Test. Run Test sebagian dari statistic non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil output spss apabila probabilitas atau Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai $> 0,05$ maka, dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3.4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai *variance* dari residual homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas pada penelitian ini digunakan uji Glejser. Model regresi dikatakan tidak mengandung gejala

heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2018)

3.4.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan parsial (uji-T) uji statistik ini bermaksud untuk memahami besarnya dampak setiap variabel independent secara parsial kepada variabel dependent. Uji statistik simultan (Uji-F) ini dilaksanakan untuk memeriksa hasil analisis regresi berganda apakah modelnya sudah fix atau belum dan untuk dapat mengetahui pengaruh antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat secara keseluruhan atau simultan.

3.4.3.1. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Menganalisis koefisien determinasi (R^2); untuk menunjukkan besarnya kontribusi seluruh variabel bebas independen terhadap variabel terikat dependen. Variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen dalam model sebesar R^2 , sisanya $1-R^2$ dijelaskan oleh faktor (variabel) lain yang tidak diamati dalam model (Ghozali, 2018).

3.4.3.2. Uji pengaruh Simultan (F test)

Uji Pengaruh Simultan (F test); dipakai untuk memahami variabel independen dengan bersama-sama atau simultan apakah mempengaruhi variabel dependen. Dan Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikans $< 0,05$ yang berarti variabel bebas dengan bersama-sama atau simultan berefek variabel bebas (Ghozali, 2018).

3.4.3.3. Uji Parsial (t test)

Uji Parsial (t test); digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap masing-masing variabel bebas kepada variabel terikat. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ yang memiliki arti bahwa H_a diterima atau variabel independen ke- i berpengaruh secara penuh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Sehingga untuk mengukur intensitas hubungan antara variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X), maka jenis analisis yang digunakan analisis regresi berganda. Tujuan analisis ini adalah untuk menguji pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran KAP, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Integritas Laporan Keuangan perusahaan i pada tahun tersebut

β = Koefisien regresi untuk variable X_1, X_2, X_3, X_4

X_1 = Komisaris Independen

X_2 = Komite Audit

X_3 = Ukuran KAP

X_4 = Kepemilikan manajerial

ε = Standar Error

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan analisis hasil dan pembahasan tentang statistik deskriptif, analisis kuantitatif, uji hipotesis dan pembahasan hasil.

4.1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran KAP dan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Infrastruktur, Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dari tahun 2016 sampai 2020 yang lalu. Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses dan di download melalui www.idx.co.id dan juga website resmi perusahaan. Secara umum proses pengumpulan data yang telah dilakukan terlihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Deskripsi Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan tergolong sektor infrastruktur, transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020	85
Perusahaan yang tidak menerbitkan annual report lengkap dengan laporan audit pada tahun 2016 – 2020	(50)
Perusahaan yang tidak menyajikan annual report dalam mata uang rupiah tahun 2016 – 2020	(3)
Total perusahaan sampel	32

Sumber: Hasil Observasi Data IDX (2022)

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa total perusahaan infrastruktur, transportasi dan logistik di tahun 2016 adalah 85 perusahaan. Setelah dilakukan pengamatan pada setiap laporan tahunan perusahaan infrastruktur, transportasi dan logistik diketahui 50 perusahaan IPO diatas tahun 2016 dan tidak menerbitkan

annual report secara lengkap dari tahun 2016-2020, selain itu sebanyak 3 perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah. Sehingga diperoleh sebanyak 32 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan dijadikan sample dalam penelitian ini dengan jumlah total observasi selama 5 tahun dalam penelitian ini juga sebanyak 160 data perusahaan.

Tersedia kelengkapan data maka proses tabulasi dan pengolahan data dapat dilakukan. Tahapan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS 16. Setelah dilakukan tahapan pengolahan data maka dapat diperoleh statistik deskriptif variabel penelitian seperti terlihat pada Tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Sebelum Outlier

Keterangan	N	Min	Maks	Mean	Std Deviasi
Integritas Laporan Keuangan	160	0,13	13,89	1,8972	1,77789
Komisaris Independen	160	0,20	0,80	0,4012	0,10987
Komite Audit	160	3,00	8,00	3,2500	0,79305
Ukuran KAP	160	0,00	1,00	0,2188	0,41470
Kepemilikan Manajerial	160	0,00	0,65	0,0516	0,13336

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 16

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa sesuai dengan proses tabulasi data diketahui total panel data yang digunakan berjumlah 160 observasi yang diperoleh dari 32 perusahaan dikali 5 tahun. Sepanjang periode penelitian integritas laporan keuangan terendah dimiliki salah satu perusahaan infrastruktur, transportasi dan logistik yang dijadikan sampel adalah sebesar 0,13 sedangkan data tertinggi yang mendukung variabel integritas laporan keuangan adalah sebesar 13,89. Secara keseluruhan diketahui bahwa nilai rata-rata perusahaan infrastruktur, transportasi dan logistik yang dijadikan sampel dari tahun 2016 sampai dengan 2020 adalah sebesar 1,8972 dengan standar deviasi data mencapai 1,77789

Sepanjang tahun 2016 sampai dengan 2020 komisaris independen paling rendah yang dimiliki salah satu perusahaan infrastruktur, transportasi dan logistik yang menjadi sampel adalah sebesar 0.20 sedangkan komisaris independen tertinggi salah satu perusahaan infrastruktur, transportasi dan logistik yang dijadikan sampel adalah 0,80. Secara keseluruhan dalam lima tahun penelitian rata-rata komisaris independen yang dimiliki perusahaan infrastruktur, transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebesar 0,4012 dengan standar deviasi mencapai 0,10987.

Sesuai dengan proses tabulasi data diketahui bahwa jumlah komite audit terendah yang dimiliki salah satu perusahaan infrastruktur, transportasi dan logistik yang dijadikan sampel adalah sebesar 3 sedangkan komite audit tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan mencapai 8. Secara keseluruhan rata-rata komite audit yang dimiliki pada umumnya perusahaan infrastruktur, transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 adalah sebesar 3,2500 dengan standar deviasi dari data mencapai 0,79305.

Berdasarkan dengan tabulasi data yang dilakukan. Diketahui bahwa jumlah ukuran KAP terendah yang dimiliki salah satu perusahaan adalah sebesar 0 sedangkan ukuran KAP tertinggi mencapai 1. Secara keseluruhan rata-rata ukuran KAP yang dimiliki pada umumnya perusahaan infrastruktur, transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 adalah sebesar 0,2188 dengan standar deviasi sebesar 0,41470.

Dan juga diketahui bahwa kepemilikan manajerial terendah yang dimiliki salah satu perusahaan adalah sebesar 0 sedangkan kepemilikan manajerial tertinggi mencapai 0,65. Secara keseluruhan rata-rata kepemilikan manajerial yang dimiliki

pada umumnya perusahaan perusahaan infrastruktur, transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 adalah sebesar 0,0516 dengan standar deviasi sebesar 0,13336.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Setelah Outlier

Keterangan	N	Min	Maks	Mean	Std Deviasi
Integritas Laporan Keuangan	130	0,13	3,92	1,3239	0,71121
Komisaris Independen	130	0,20	0,80	0,4004	0,11359
Komite Audit	130	3,00	8,00	3,3077	0,87023
Ukuran KAP	130	0,00	1,00	0,2154	0,41268
Kepemilikan Manajerial	130	0,00	0,60	0,0459	0,12154

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 16

Pada tabel 4.3 menjelaskan secara deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini setelah *outlier*. Variabel integritas laporan keuangan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel integritas laporan keuangan menunjukkan rata-rata nilai sebesar 1,3239 dengan standar deviasi 0,71121. Nilai minimum sebesar 0,13 dan tingkat maksimum yaitu sebesar 3,92.

Variabel komisaris independen merupakan variabel independen pertama dalam penelitian ini. Variabel komisaris independen memiliki nilai rata-rata 0,4004 dengan standar deviasi 0,11359. Nilai minimum sebesar 0,20 dan tingkat maksimum sebesar 0,80.

Variabel komite audit merupakan variabel independen kedua dalam penelitian ini. Variabel komite audit memiliki nilai rata-rata 3,3077 dengan standar deviasi 0,87023. Nilai minimum sebesar 3 dan tingkat maksimum sebesar 8

Selanjutnya pada variabel ketiga yaitu ukuran KAP. Variabel ini memiliki nilai rata-rata 0,2154 dengan standar deviasi 0,41268. Nilai minimum sebesar 1 dan

tingkat maksimum sebesar 3.

Dan pada variabel keempat yaitu kepemilikan manajerial. Variabel ini memiliki nilai rata-rata 0,0459 dengan standar deviasi 0,12154. Nilai minimum sebesar 0,00 dan tingkat maksimum sebesar 0,60.

4.2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen secara statistik. Berikut tahapan yang peneliti lakukan dalam melakukan analisis tersebut.

4.2.1. Hasil Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui pola keragaman data yang mendukung masing-masing variabel penelitian yang digunakan. Jika variabel yang digunakan memiliki keragaman yang kecil maka variabel yang digunakan akan berdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan terlihat pada Tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov sebelum outlier

Variabel	Signifikansi	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,000	0,05	Tidak Normal

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk Unstandardized Residual sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini tidak berdistribusi dengan normal.

Karna data tidak terdistribusi normal dapat menurunkan objektivitas penilaian dan penelitian tidak dapat dilanjutkan, sehingga dilakukan penghapusan sebanyak 30 data outlier pada penelitian ini, menjadikan observasi data menjadi 130 dari 32 perusahaan. Dapat dilihat pada hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada Tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov setelah outlier

Variabel	Signifikansi	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,056	0,05	Normal

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk Unstandardized Residual sebesar 0,056. Karena nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,056 lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05 ($0,056 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini telah berdistribusi dengan normal.

4.2.3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antar variabel independe. Jika terjadi korelasi yang kuat menandakan gejala

multikolinearitas terdeteksi. Sebuah model regresi yang tepat harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan metode VIF (Variance Inflation Factor), berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan terlihat pada Tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel Peneitian	Tollerance	VIF	Kesimpulan
Komisaris Independen	0,944	1,059	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Komite Audit	0,893	1,120	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Ukuran KAP	0,879	1,137	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kepemilikan Manejerial	0,960	1,041	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 16

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada Tabel 4.5 yang telah dilakukan diketahui bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan memiliki nilai tollerance diatas 0,10 dan nilai VIF setiap varibel variabel independen mempunyai niali VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada setiap variabel, tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen, sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut.

4.2.2. Hasil Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang terjadi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Run Test.

Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat dalam tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Autokorelasi Residual

Variabel	Nilai Tes	Signifikansi	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	-0,158	0,159	0,05	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 16

Tabel 4.7 menunjukkan nilai tes adalah -0,158 dengan probabilitas signifikan 0,158. Oleh karena nilai probabilitas sebesar 0,158 lebih besar dari nilai probabilitas yang diharapkan yaitu 0,05 ($0,158 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa residual random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar residual, dalam model regresi linear ini tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

4.2.4. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang akan dianalisis telah memiliki pola sebaran yang konstan dan terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Pengujian dilakukan dengan meregresikan seluruh variabel independen dengan variabel Residual. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan terlihat pada Tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel Peneitian	Unstandarzed Residual (Sig)	Kesimpulan
Komisaris Independen	0,609	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Komite Audit	0,098	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran KAP	0,351	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kepemilikan Manejerial	0,902	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 16

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada Tabel 4.8 yang telah dilakukan diketahui bahwa masing-masing variabel independen terhadap Y dapat disimpulkan bebas dari gejala heteroskedastisitas karna nilai sig > 0,05. Menunjukkan keadaan dimana terjadinya kesamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi, sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut.

4.3. Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R square pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengukuran koefisien R^2 dapat dilihat pada tabel 4.9

Hasil regresi variabel variabel komisar independent, komite audit, ukuran KAP dan kepemilikan manjerial terhadap integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinasi (Uji R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
0,518	0,269	0,245	0,61794

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Dari tabel hasil uji koefisien determinasi (R^2) diatas menunjukkan bahwa diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,269 jadi dapat disimpulkan bahwa

pengaruh komisaris independen, komite audit, ukuran KAP dan kepemilikan manajerial sebesar 26,9% memberikan variasi terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan 73,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

4.3.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik (uji F) untuk mengetahui komisaris independen, komite audit, ukuran KAP dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan dan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak dengan tingkat signifikan 0,05. Berdasarkan pengujian diperoleh hasil *F-Test* (Anova) seperti pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Signifikan Simultan (Uji F)

F	F sig	Cut Off	Kesimpulan
11,471	0,000	0,05	Model diterima

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Dari tabel hasil uji statistik F, diperoleh nilai sig F sebesar 0,00. Hasil uji statistik F dengan nilai 0,00 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan ini dapat menjelaskan bahwa variabel mengetahui komisaris independen, komite audit, ukuran KAP dan kepemilikan manajerial secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dapat disimpulkan bahwa model diterima.

4.3.3. Uji t- statistik

Uji t-statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, komite audit, ukuran KAP dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan terhadap integritas laporan keuangan dengan tingkat signifikansi 0,05.

Hasil uji t-statistik dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	T Hitung	Sig	Kesimpulan	Kesimpulan Hipotesis
Constant	0,378	1,326	0,187		
Komisaris Independen (X ₁)	-0,154	-0,313	0,755	Tidak Signifikan	H1 Ditolak
Komite Audit (X ₂)	0,263	3,970	0,000	Signifikan	H2 Diterima
Ukuran KAP (X ₃)	0,566	4,027	0,000	Signifikan	H3 Diterima
Kepemilikan Manajerial (X ₄)	0,374	0,820	0,414	Tidak Signifikan	H4 Ditolak

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS 16

Dari tabel 4.11 secara umum persamaan regresi berganda yang dapat dibuat berdasarkan koefisien regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,378 - 0,154X_1 - 0,263X_2 + 0,566X_3 + 0,374X_4$$

Hasil analisis regresi berganda menjelaskan pengaruh langsung variabel komisaris independen, komite audit, ukuran KAP dan kepemilikan manajerial dimana :

1. Variabel komisaris independen diketahui mempunyai koefisien negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena besaran koefisien regresinya -0,154 dan signifikan 0,755 (lebih besar dari 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
2. Variabel komite audit diketahui mempunyai koefisien positif dan

signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena besaran koefisien regresinya 0,263 dan signifikan 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa komite berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

3. Variabel ukuran KAP diketahui mempunyai koefisien positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena besaran koefisien regresinya 0,566 dan signifikan 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
4. Variabel kepemilikan manajerial diketahui mempunyai koefisien negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena besaran koefisien regresinya 0,374 dan signifikan 0,414 (lebih besar dari 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4.4. Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data dengan SPSS 16 di atas maka dapat diuraikan ringkasan pembahasan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

4.4.1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh komisaris independent terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan nilai dari tabel t statistik tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,755 > \alpha 0,05$ dengan demikian hipotesis pertama (H_1) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa komisaris

independen belum dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Febriyanti & Wahidahwati, 2020) yang menyatakan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Dalam perusahaan yang diteliti peneliti bahwa semakin rendahnya atau sedikit tingkat komisaris independen maka semakin rendah pula integritas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak berpengaruh antara komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan karna jumlah komisaris independen yang relatif kecil pada perusahaan, yang mana pada penelitian ini jumlah rata-rata dewan komisaris sebesar 0,4004 (40,04%) yang hanya lebih besar sedikit dari standar yang ditentukan Peraturan OJK No. 57/POJK.04/2017 Pasal 19 setiap perusahaan wajib memiliki 30% komisaris independen, pada penelitian ini perusahaan hanya menjalankan penunjukan dan kehadiran komisaris independen yang ada didalam entitas hanya memenuhi peraturan pemerintah, tetapi tidak dapat melakukan pengawasan dengan optimal karna pemegang saham mayoritas mempunyai peran utama. Dengan begitu peran komisaris independen dalam menyebarkan kepentingan saham minoritas agar terciptanya *good corporate governance* sehingga mengurangi *agency theory* menjadi sulit. Kinerja komisaris independen juga dipengaruhi latar belakang Pendidikan komisaris dapat menentukan pengaruh optimal kinerja seperti pada fenomena garuda, kedua komisaris yang mempunyai latar ekonomi mempunyai kinerja lebih baik dalam melakukan pengawasan dibandingkan dengan komisaris yang berlatar belakang Pendidikan bukan ekonomi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Manossoh (2016) menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen dapat mencegah praktik manipulasi laporan dan mengawasi perusahaan, juga tidak sesuai dengan penelitian (Ainiyah et al., 2021), (Himawan, 2019), (Rosliana et al., 2019) bahwa komisaris independen berpengaruh positif.

4.4.2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan nilai signifikan $0,00 < \alpha < 0,05$ dengan demikian hipotesis kedua (H_2) diterima dan dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Badewin, 2019), (Febriyanti & Wahidahwati, 2020) yang berpengaruh positif dan Sesuai dengan Kusmayadi et al. (2015) mengatakan komite audit cara menyelesaikan *agency problem*.

Dala perusahaan yang diteliti oleh peneliti dimana total komite audit akan berbanding lurus mempengaruhi integritas laporan keuangan, semakin banyak komite audit maka akan semakin tinggi peran dalam mengevaluasi & mengawasi jalannya penyajian laporan keuangan yang dibuat manajemen agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, menghasilkan pelaporan yang berintegritas tinggi dan komite audit dapat mengurangi konflik antara manajemen dan pemilik. Dengan begitu, adanya komite audit dipercaya dapat membuat perusahaan lebih efektif dan efisien.

Namun berbeda pada penelitian (Rosliana et al., 2019), (Ainiyah et al., 2021), (Christiana et al., 2021) menunjukkan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4.4.3. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai sig $0,00 < \alpha 0,05$ dengan demikian hipotesis kedua (H_3) diterima dan dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Sinulingga et al., 2020) yang berpengaruh positif dan Utary & Ikbal (2014) besar kecilnya atau tingkat bonafiditas sebuah KAP bisa mempengaruhi independensi auditor.

Dalam perusahaan yang diteliti peneliti bahwa dengan diauditnya laporan keuangan oleh KAP berafiliasi Big Four akan membuat manajer lebih waspada dalam menyusun laporan keuangan karena KAP berafiliasi big four cenderung bersifat sangat independen sehingga akan mengurangi potensi terjadinya manipulasi laporan keuangan dibanding dengan KAP non big four, dilihat dalam penelitian ini KAP big four atau berafiliasi memiliki nilai persentase integritas laporan keuangan yang cukup tinggi. Dengan begitu perusahaan yang di Audit KAP Big Four lebih memiliki reputasi baik dapat memberikan keyakinan bagi prinsipal terhadap integritas laporan. Seperti pada fenomena jiwasraya yang di audit oleh KAP big four mengkoreksi laporan keuangan pada tahun 2017. Berbeda dengan fenomena Garuda tahun 2018, saat di audit oleh KAP non big four tidak dapat menelusuri kecurangan yang terjadi dikarenakan perbedaan standar audit dan sistem pengendalian mutu KAP.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Selviana & Wenny, 2021), (Lubis et al., 2018) ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap integritas

laporan keuangan.

4.4.4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis keempat yang menyatakan terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,82 > \alpha (0,05)$ dengan demikian hipotesis kedua (H_4) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial belum dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Haq et al., 2017), (Rosliana et al., 2019), (Wardhani & Samrotun, 2020) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh.

Dalam perusahaan yang diteliti peneliti bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Disebabkan presentase rata-rata kepemilikan saham oleh manajer dengan nilai rendah yaitu 0,0459 (4,59%) dari hasil observasi pada perusahaan sektor infrastruktur, transportasi dan logistik selama tahun 2016-2020. Menurut Haq et al. (2017) nilai kepemilikan manajemen dibawah 10% merupakan persentase kepemilikan saham yang rendah, sehingga manajemen tidak mampu mempengaruhi kebijakan perusahaan terutama dalam integritas suatu laporan keuangan.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan (Miller, 2017) mengatakan ESOP mendorong agar perusahaan memiliki pelaporan keuangan pada tingkat jaminan yang lebih tinggi. juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Sinulingga et al., 2020) (Febriyanti & Wahidahwati, 2020), (Liliany & Arisman, 2021) menunjukkan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini akan dijelaskan penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pengaruh komisaris independent, komite audit, ukuran KAP dan kepemilikan manajerial terhadap perusahaan sektor Infrastruktur, Transportasi dan Logistik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Variabel komisaris independen belum dapat menjelaskan secara penuh pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan karena memiliki jumlah komisaris independen yang rendah rendah dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dari komisaris independen.
2. Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Variabel komite audit menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah komite audit maka semakin baik integritas laporan keuangan.
3. Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Variabel ukuran KAP menjelaskan bahwa KAP yang berafiliasi dengan big four mempunyai mutu dan standar audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP non big four.
4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Variabel kepemilikan manajerial belum dapat menjelaskan

secara penuh pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan karena saham yang dimiliki manajer pada penelitian ini tergolong rendah dengan nilai dibawah 10%.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dalam melakukan penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

- **Untuk pengembangan teoritis**
 1. Peneliti yang akan datang menggunakan alat ukur variabel yang berbeda dari penelitian ini.
 2. Penelitian yang akan datang dapat memperluas sampel ke sektor lain dan menambah waktu observasi.
- **Untuk stakeholder**
 1. Mempertimbangkan faktor-faktor komite audit dan ukuran KAP dalam pengambilan keputusan nantinya, karena terbukti berpengaruh positif signifikan pada penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, K., Darmayanti, N., & Rosyida, I. A. (2021). PENGARUH INDEPENDENSI, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 5(2), 196–208.
- Anoraga, P., & Pakarti, P. (2003). *Pengantar Pasar Modal*. PT ASDI MAHASATYA.
- Ashari, & Darsono. (2006). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. PENERBIT ANDI.
- Atabay, E., & Dinç, E. (2020). *Financial Information Manipulation and Its Effects on Investor Demands: The Case of BIST Bank*. 102, 41–56. <https://doi.org/10.1108/s1569-375920200000102007>
- Badewin. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal AKuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 5–10.
- Carls S. Warren, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Ersa Tri Wahyuni, A. A. J. (2017). *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia* (4 ed.). 2017.
- Christiana, A., Widaryanti, W., & Luhglatno, L. (2021). Reputasi KAP & Komite Audit pada Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Komisaris Independen & Kepemilikan Institusional. *Perspektif Akuntansi*, 4(1), 59–74.
- Febriyanti, N., & Wahidahwati. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan Investment Opportunity Set Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 9 No., 1–2020.
- Garaika, & Darmanah. (2019). *Metodologi Penelitian*. CV. HIRA TECH.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Kesembilan). Badan Penerbit Universitas Universitas Diponegoro.
- Haq, F. R. G., Suzan, L., & Muslih, M. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Assets*, 7(1), 41–55.
- Harahap, S. S. (2018). *ANALISIS KRITIS ATAS LAPORAN KEUANGAN*. Rajawali Pers.
- Hartomo, G. (2019). *Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi*. Okezone. <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>
- Herry. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.

- Himawan, F. A. (2019). F. Agung Himawan : “ Analisis Pengaruh Good Corporate Governance , Profitabilitas dan ...” 290. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(3), 289–311.
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori PORTOFOLIO dan ANLISIS INVESTASI* (BPFE-YOGYAKARTA (Ed.); Edisi Kese). November 2017.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). *Intermediate Accounting: IFRS Edition, 2nd Edition*.
https://books.google.co.id/books?id=_KOqBAAAQBAJ
- Kumparan. (2019). *Asabri dan Jiwasraya: Lapkeu Bermasalah hingga Main Saham Gorengan*. 13 Januari 2019.
<https://kumparan.com/kumparanbisnis/asabri-dan-jiwaseraya-lapkeu-bermasalah-hingga-main-saham-gorengan-1sdRrGSQwb8/full>
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). *Good Corporate Governance*. 158.
- Liliany, & Arisman, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Manajerial , Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 121–134.
- Lubis, I. P., Fujianti, L., & Amyulianthy, R. (2018). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *ULTIMA Accounting*, 10(2), 96–109.
- Manossoh, H. (2016). Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. In *PT Norlive Kharisma Indonesia : Bandung ISBN: 978-602-73706-6-1*.
- Miller, S. D. (2017). ESOPs: Savvy Strategy for Tax Management, Succession, and Continuity. In *ESOPs: Savvy Strategy for Tax Management, Succession, and Continuity*. <https://doi.org/10.1002/9781119449386>
- Natawibawa, I. W. Y. (2021). *Sekilas Kisah Skandal Enron*.
<https://bisnismuda.id/read/1126-i-wayan-yeremia-natawibawa/sekilas-kisah-skandal-enron>
- Roslina, D. E., Abdul, R. D., & Usmar, D. (2019). Pengaruh Audit Tenure dan Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntanpedia*, 1(1), 1–29.
- Sakdiyah, J. (2019). *KASUS WORLD COM*. 21 Mei 2019.
<https://www.kompasiana.com/jamiatussakdiyah/5ce36d2f6b07c529d134c102/worldcom>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business A Skill-Building Approach* (Seventh Ed). John Wiley and Sons.
- Selviana, S., & Wenny, C. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure , Ukuran Kap , Dan

Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 169–183.

- Sinulingga, J. Y. I., Wijaya, S. Y., & Wibawaningsih, E. J. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Syntax Transformation*, 25(1), 1–9.
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F. A., Purba, S., Astuti, Purba, B., Silalahi, M., Anggusti, M., Sipayung, P. D., & Krisnawati, A. (2021). GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG). In A. Karim & S. Janner (Ed.), *Penerbit Yayasan Kita Menulis*. Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Sugama, D. (2021). *KASUS XEROX CORPORATION*. 12/04/2021. <https://danielstephanus.wordpress.com/2021/04/12/kasus-xerox-corporation/>
- Supandi, T. N., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Enterprise Risk Management, Financial Distress dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2833–2840.
- Supomo, Nur, I., & Bambang. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Edisi pert). Yogyakarta : BPF.
- Utary, A. R., & Ikbal, M. (2014). *Audit Sektor Publik Terapan*. INTERPENA Yogyakarta.
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2015). *Accounting Principles 12th Edition by Weygandt*.
- Wiguna, A. Y., Kirana, D. J., & Ermaya, H. N. L. (2018). Faktor-Faktor Integritas Laporan Keuangan Dalam Audit. *Journal of Physical Therapy Science*, 9(1), 1–11.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Nama Perusahaan Yang Menjadi Populasi Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
2	BIRD	Blue Bird Tbk
3	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
4	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk
5	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk
6	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk
7	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
8	HELI	Jaya Trashindo Tbk
9	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk
10	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk
11	LRNA	Ekasari Lorena Transport Tbk
12	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
13	SAFE	Steady Safe Tbk
14	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk
15	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk
16	SMDR	Samudera Indonesia Tbk
17	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
18	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
19	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk
20	TRUK	Guna Timur Raya Tbk
21	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk
22	aksi	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk
23	hais	Hasnur Internasional Shipping
24	mira	Mitra International Resources
25	ppgl	Prima Globalindo Logistik Tbk.
26	trja	Transkon Jaya Tbk.
27	pura	Putra Rajawali Kencana Tbk.
28	ACST	Acset Indonusa Tbk.
29	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
30	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
31	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.
32	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
33	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
34	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo
35	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada
36	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
37	EXCL	XL Axiata Tbk.

38	FIMP	Fimperkasa Utama Tbk.
39	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
40	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia
41	GMFI	Garuda Maintenance Facility Ae
42	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk
43	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.
44	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
45	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
46	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal T
47	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
48	ISAT	Indosat Tbk.
49	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.
50	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata
51	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
52	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.
53	KBLV	First Media Tbk.
54	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.
55	LAPD	Leyand International Tbk.
56	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
57	LINK	Link Net Tbk.
58	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
59	MPOW	Megapower Makmur Tbk.
60	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.
61	MTPS	Meta Epsi Tbk.
62	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.
63	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
64	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.
65	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
66	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
67	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
68	PPRE	PP Presisi Tbk.
69	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk.
70	PTPP	PP (Persero) Tbk.
71	PTPW	Pratama Widya Tbk.
72	RONY	Aesler Grup Internasional Tbk.
73	SMKM	Sumber Mas Konstruksi Tbk.
74	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
75	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.

76	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.
77	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T
78	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.
79	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
80	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.
81	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
82	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
83	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T
84	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
85	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Lampiran 2 Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

Sampel Data		
No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
2	BIRD	Blue Bird Tbk
3	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk
4	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk
5	mira	Mitra International Resources
6	ACST	Acset Indonusa Tbk.
7	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
8	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
9	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
10	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
11	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada
12	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
13	EXCL	XL Axiata Tbk.
14	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
15	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk
16	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
17	ISAT	Indosat Tbk.
18	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata
19	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
20	KBLV	First Media Tbk.
21	LINK	Link Net Tbk.
22	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
23	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
24	PTPP	PP (Persero) Tbk.

25	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
26	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
27	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T
28	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
29	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
30	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
31	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
32	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Lampiran 3 Uji Deskriptif

- **Sebelum Outlier**

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Integritas Laporan Keuangan Komisaris Independen	160	13.76	.13	13.89	1.8972	1.77789
Komite Audit	160	.60	.20	.80	.4012	.10987
Ukuran KAP	160	5.00	3.00	8.00	3.2500	.79305
Kepemilikan Manajerial	160	1.00	.00	1.00	.2188	.41470
Valid N (listwise)	160	.65	.00	.65	.0516	.13336

- **Setelah Outlier**

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Integritas Laporan Keuangan Komisaris Independen	130	3.79	.13	3.92	1.3239	.71121
Komite Audit	130	.60	.20	.80	.4004	.11359
	130	5.00	3.00	8.00	3.3077	.87023

Ukuran KAP	130	1.00	.00	1.00	.2154	.41268
Kepemilikan Manajerial	130	.60	.00	.60	.0459	.12154
Valid N (listwise)	130					

Lampiran 4 Uji Normalitas

- Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.74832481
Most Extreme Differences	Absolute	.188
	Positive	.188
	Negative	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		2.374
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
a. Test distribution is Normal.		

- Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60827971

Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		1.337
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056
a. Test distribution is Normal.		

Lampiran 5 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Komisaris Independen	.944	1.059
	Komite Audit	.893	1.120
	Ukuran KAP	.879	1.137
	Kepemilikan Manajerial	.960	1.041

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Lampiran 6 Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.15800
Cases < Test Value	65
Cases >= Test Value	65
Total Cases	130

Number of Runs	58
Z	-1.409
Asymp. Sig. (2-tailed)	.159

a. Median

Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.223	.159		1.399	.164
Komisaris Independen	.141	.276	.046	.512	.609
Komite Audit	.062	.037	.154	1.665	.098
Ukuran KAP	.074	.079	.087	.936	.351
Kepemilikan Manajerial	-.031	.255	-.011	-.123	.902

a. Dependent Variable: abs_res

Lampiran 8 Uji Hipotesis

- **R2**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518 ^a	.269	.245	.61794

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Ukuran KAP, Komisaris Independen, Komite Audit

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

- **Uji F (Simultan)**

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.520	4	4.380	11.471	.000 ^a
	Residual	47.731	125	.382		
	Total	65.251	129			

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Ukuran KAP, Komisaris Independen, Komite Audit

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

- **Uji T (Parsial)**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.378	.285		1.326	.187
	Komisaris Independen	-.154	.493	-.025	-.313	.755
	Komite Audit	.263	.066	.321	3.970	.000
	Ukuran KAP	.566	.141	.329	4.027	.000
	Kepemilikan Manajerial	.374	.457	.064	.820	.414

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Lampiran 9 Data Integritas Laporan Keuangan (Y)

Sampel Data		Integritas Laporan Keuangan (Y)																								
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020					
No	Kode Perusahaan	Harga Pasar Saham per 31 Desember					Total Ekuitas Rupiah					Jumlah Saham Beredar					Nilai Buku Saham Per 31 Des					Integritas Laporan Keuangan				
1	ASSA	195.00	209.00	364.00	740.00	635.00	903,628,035,278.00	985,809,663,441.00	1,138,411,931,126.00	1,338,152,253,649.00	1,439,319,915,699.00	3,397,500,000.00	3,397,500,000.00	3,397,500,000.00	3,397,500,000.00	3,397,500,000.00	265.97	290.16	335.07	393.86	423.64	0.73	0.72	1.09	1.88	1.50
2	BIRD	3,000.00	3,460.00	2,870.00	2,490.00	1,300.00	4,662,680,000,000.00	4,930,925,000,000.00	5,265,161,000,000.00	5,408,102,000,000.00	5,235,523,000,000.00	2,502,100,000.00	2,502,100,000.00	2,502,100,000.00	2,502,100,000.00	2,502,100,000.00	1,863.51	1,970.71	2,104.30	2,161.43	2,092.45	1.61	1.76	1.36	1.15	0.62
3	SDMU	450.00	350.00	50.00	50.00	57.00	261,159,589,050.00	222,576,901,482.00	85,607,711,572.00	51,205,422,435.00	7,730,000,000.00	1,135,225,000.00	1,135,225,000.00	1,135,225,000.00	1,135,225,000.00	1,135,225,000.00	230.05	196.06	75.41	45.11	6.81	1.96	1.79	0.66	1.11	8.37
4	WEHA	152.00	202.00	150.00	149.00	63.00	102,993,383,387.00	152,404,630,729.00	152,922,445,170.00	151,868,100,767.00	117,997,020,822.00	886,411,265.00	886,411,265.00	886,411,265.00	886,411,265.00	886,411,265.00	116.19	171.93	172.52	171.33	133.12	1.31	1.17	0.87	0.87	0.47
5	MIRA	50.00	50.00	50.00	50.00	50.00	246,444,377,159.00	228,539,944,408.00	224,316,166,520.00	234,557,407,552.00	215,353,920,521.00	3,961,452,039.00	3,961,452,039.00	3,961,452,039.00	3,961,452,039.00	3,961,452,039.00	62.21	57.69	56.62	59.21	54.36	0.80	0.87	0.88	0.84	0.92
6	ACST	2,820.00	2,460.00	1,555.00	970.00	440.00	1,301,225,000,000.00	1,437,127,000,000.00	1,426,793,000,000.00	286,476,000,000.00	324,032,000,000.00	700,000,000.00	700,000,000.00	700,000,000.00	700,000,000.00	6,425,160,000.00	1,858.89	2,053.04	2,038.28	409.25	50.43	1.52	1.20	0.76	2.37	8.72
7	ADHI	2,080.00	2,000.00	1,390.00	1,167.00	1,535.00	5,442,779,962,898.00	5,869,917,425,997.00	6,285,271,896,258.00	6,834,297,680,021.00	5,574,810,447,358.00	3,560,849,376.00	3,560,849,376.00	3,560,849,376.00	3,560,849,376.00	3,560,849,376.00	1,528.51	1,648.46	1,765.10	1,919.29	1,565.58	1.36	1.21	0.79	0.61	0.98
8	BALI	1,050.00	1,530.00	1,560.00	1,090.00	800.00	701,525,806,999.00	1,137,754,931,077.00	1,693,869,165,990.00	1,898,316,456,446.00	2,179,844,124,813.00	3,634,098,600.00	3,634,456,700.00	3,665,376,700.00	3,934,592,500.00	3,934,592,500.00	193.04	313.05	462.13	482.47	554.02	5.44	4.89	3.38	2.26	1.44
9	BUKK	750.00	1,550.00	1,900.00	1,400.00	1,105.00	1,031,491,061,000.00	1,557,437,852,000.00	1,967,493,629,000.00	2,441,612,677,000.00	2,841,122,064,000.00	2,640,452,000.00	2,640,452,000.00	2,640,452,000.00	2,640,452,000.00	2,640,452,000.00	390.65	589.84	745.14	924.69	1,076.00	1.92	2.63	2.55	1.51	1.03
10	CASS	935	759	703	625	228	795,021,924,000.00	798,831,533,000.00	836,031,177,000.00	589,042,000,000.00	454,205,000,000.00	2,086,950,000.00	2,086,950,000.00	2,086,950,000.00	2,086,950,000.00	2,086,950,000.00	380.95	382.77	400.60	282.25	217.64	2.45	1.98	1.75	2.21	1.05
11	CMNP	1,790.00	1,540.00	1,280.00	1,855.00	1,540.00	4,683,397,256,495.00	5,588,636,863,549.00	6,968,240,000,000.00	7,916,426,000,000.00	9,809,194,000,000.00	2,750,000,000.00	3,345,831,944.00	3,620,831,944.00	3,620,831,944.00	5,431,247,916.00	1,703.05	1,670.33	1,924.49	2,186.36	1,806.07	1.05	0.92	0.67	0.85	0.85
12	DGK	51.00	58.00	50.00	50.00	50.00	758,700,000,000.00	786,400,000,000.00	664,390,000,000.00	671,154,631,861.00	646,077,347,978.00	5,541,165,000.00	5,541,165,000.00	5,541,165,000.00	5,541,165,000.00	5,541,165,000.00	136.92	141.92	119.90	121.12	116.60	0.37	0.41	0.42	0.41	0.43
13	EXCL	2,310.00	2,960.00	2,960.00	3,150.00	2,730.00	21,209,000,000,000.00	21,631,000,000,000.00	18,343,000,000,000.00	19,112,000,000,000.00	19,137,000,000,000.00	10,687,960,423.00	10,687,960,423.00	10,687,960,423.00	10,687,960,423.00	10,706,012,530.00	1,984.38	2,023.87	1,716.23	1,788.18	1,787.50	1.16	1.46	1.72	1.76	1.53
14	FREN	53.00	50.00	78.00	138.00	67.00	5,869,282,000,000.00	9,244,870,000,000.00	12,448,006,000,000.00	12,735,487,000,000.00	12,365,932,000,000.00	103,706,000,000.00	103,706,000,000.00	171,115,000,000.00	217,964,080,010.00	255,604,032,196.00	56.60	89.14	72.75	58.43	48.38	0.94	0.56	1.07	2.36	1.38
15	GOLD	500.00	560.00	540.00	222.00	230.00	84,065,372,585.00	83,319,102,861.00	94,051,820,000.00	296,702,693,000.00	309,735,865,000.00	314,600,000.00	314,600,000.00	314,600,000.00	1,277,276,000.00	1,277,276,000.00	267.21	264.84	298.96	232.29	242.50	1.87	2.11	1.81	0.96	0.95
16	IBST	1,850.00	8,100.00	8,300.00	6,525.00	7,250.00	3,477,719,000,000.00	4,317,467,000,000.00	5,221,380,000,000.00	5,802,719,000,000.00	6,201,850,000,000.00	1,350,904,927.00	1,350,904,927.00	1,350,904,927.00	1,350,904,927.00	1,350,904,927.00	2,574.36	3,195.98	3,865.10	4,295.43	4,590.89	0.72	2.53	2.15	1.52	1.58
17	ISAT	6,450.00	4,800.00	1,685.00	2,910.00	5,050.00	13,350,200,000,000.00	13,997,000,000,000.00	11,174,100,000,000.00	12,723,300,000,000.00	11,870,500,000,000.00	5,433,933,500.00	5,433,933,500.00	5,433,933,500.00	5,433,933,500.00	5,433,933,500.00	2,456.82	2,575.85	2,056.36	2,341.45	2,184.51	2.63	1.86	0.82	1.24	2.31
18	JKON	620.00	540.00	364.00	500.00	400.00	2,200,751,000,000.00	2,403,012,000,000.00	2,582,496,000,000.00	2,697,767,000,000.00	2,683,067,000,000.00	16,308,519,860.00	16,308,519,860.00	16,308,519,860.00	16,308,519,860.00	16,308,519,860.00	134.94	147.35	158.35	165.42	164.52	4.59	3.66	2.30	3.02	2.43
19	JSMR	4,320.00	6,400.00	4,280.00	5,175.00	4,630.00	16,339,000,000,000.00	18,359,000,000,000.00	20,199,000,000,000.00	23,186,000,000,000.00	24,776,000,000,000.00	7,257,871,200.00	7,257,871,200.00	7,257,871,200.00	7,257,871,200.00	7,257,871,200.00	2,251.21	2,529.53	2,783.05	3,194.60	3,413.67	1.92	2.53	1.54	1.62	1.36
20	KBLV	1,215.00	428.00	700.00	274.00	410.00	7,239,042,000,000.00	5,672,011,000,000.00	1,267,970,000,000.00	945,741,000,000.00	925,821,000,000.00	1,742,167,907.00	1,742,167,907.00	1,742,167,907.00	1,742,167,907.00	1,742,167,907.00	4,155.19	3,255.72	727.81	542.85	531.42	0.29	0.13	0.96	0.50	0.77
21	LINK	5,150.00	5,500.00	4,900.00	3,960.00	2,410.00	3,963,080,000,000.00	4,524,187,000,000.00	4,751,099,000,000.00	4,656,415,000,000.00	4,622,714,000,000.00	3,042,649,384.00	3,042,649,384.00	3,042,649,384.00	3,042,649,384.00	2,863,195,484.00	1,302.51	1,486.92	1,561.50	1,530.38	1,614.53	3.95	3.70	3.14	2.59	1.49
22	META	131.00	216.00	206.00	220.00	224.00	2,458,143,000,000.00	2,535,222,000,000.00	2,979,256,000,000.00	3,193,787,000,000.00	3,355,108,000,000.00	15,235,671,880.00	15,235,671,880.00	17,710,708,194	17,710,708,194	17,710,708,194	161.34	166.40	168.22	180.33	189.44	0.81	1.30	1.22	1.22	1.18
23	NRCA	330.00	380.00	386.00	384.00	378.00	1,141,660,000,000.00	1,202,857,000,000.00	1,208,237,000,000.00	1,221,160,000,000.00	1,153,160,000,000.00	2,441,914,844.00	2,441,914,844	2,441,914,844.00	2,441,914,844.00	2,417,078,344.00	467.53	492.59	494.79	500.08	477.09	0.71	0.77	0.78	0.77	0.79
24	PTPP	3,810.00	2,640.00	1,805.00	1,585.00	1,865.00	10,778,129,000,000.00	14,243,110,000,000.00	14,182,439,000,000.00	15,011,958,000,000.00	14,006,990,000,000.00	6,199,897,354.00	6,199,897,354.00	6,199,897,354.00	6,199,897,354.00	6,185,341,454.00	1,738.44	2,297.31	2,287.53	2,421.32	2,264.55	2.19	1.15	0.79	0.65	0.82
25	SSIA	434.00	515.00	500.00	455.00	575.00	2,912,000,000,000.00	4,477,000,000,000.00	4,385,000,000,000.00	3,964,000,000,000.00	3,751,000,000,000.00	4,705,249,440.00	4,705,249,440.00	4,705,249,440.00	4,705,249,440.00	4,705,249,440.00	618.88	951.49	931.94	842.46	797.19	0.70	0.54	0.54	0.54	0.72
26	SUPR	7,000.00	6,800.00	6,800.00	3,280.00	4,100.00	4,683,063,000,000.00	4,093,410,000,000.00	2,969,905,000,000.00	2,973,516,000,000.00	3,646,788,000,000.00	1,137,579,698.00	1,137,579,698.00	1,137,579,698.00	1,137,579,698.00	1,137,579,698.00	4,116.69	3,598.35	2,610.72	2,613.90	3,205.74	1.70	1.89	2.60	1.25	1.28
27	TBIG	4,980.00	6,425.00	3,600.00	1,230.00	1,630.00	1,624,142,000,000.00	3,185,080,000,000.00	3,679,565,000,000.00	5,523,284,000,000.00	9,303,838,000,000.00	4,531,399,889.00	4,531,399,889.00	4,531,399,889.00	22,656,999,445.00	22,656,999,445.00	358.42	702.89	812.02	243.78	410.64	13.89	9.14	4.43	5.05	3.97
28	TLKM	3,980.00	4,440.00	3,750.00	3,970.00	3,310.00	105,544,000,000,000.00	112,130,000,000,000.00	117,303,000,000,000.00	117,250,000,000,000.00	120,889,000,000,000.00	99,062,216,600.00	99,062,216,600.00	99,062,216,600.00	99,062,216,600.00	99,062,216,600.00	1,065.43	1,131.91	1,184.13	1,183.60	1,220.33	3.74	3.92	3.17	3.35	2.71
29	TOTL	855.00	688.00	545.00	426.00	327.00	942,610,000,000.00	1,010,100,000,000.00	1,052,110,000,000.00	1,076,900,000,000.00	1,139,160,000,000.00	3,410,000,000.00	3,410,000,000.00	3,410,000,000.00	3,410,000,000.00	3,410,000,000.00	276.43	296.22	308.54	315.81	334.06	3.09	2.32	1.77	1.35	0.98
30	TOWR	3,580.00	4,000.00	690.00	805.00	960.00	10,708,300,0																			

Lampiran 10 Data Komisaris Independen (X1)

Sampel Data		Komisaris Independen (X1)														
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
No	Kode Perusahaan	Komisaris Independen					Jumlah Dewan Komisaris					Komisaris Independen				
1	ASSA	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33
2	BIRD	3	3	3	3	3	8	8	8	7	7	0.38	0.38	0.38	0.43	0.43
3	SDMU	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33
4	WEHA	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50
5	MIRA	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33
6	ACST	1	1	1	2	2	3	3	3	5	5	0.33	0.33	0.33	0.40	0.40
7	ADHI	2	2	2	2	2	6	6	6	6	6	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33
8	BALI	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33
9	BUKK	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33
10	CASS	2	3	3	3	2	5	6	6	6	6	0.40	0.50	0.50	0.50	0.33
11	CMNP	2	1	2	2	1	4	3	3	3	3	0.50	0.33	0.67	0.67	0.33
12	DGIK	2	2	2	2	2	5	5	5	4	4	0.40	0.40	0.40	0.50	0.50
13	EXCL	3	3	3	3	3	8	9	9	9	9	0.38	0.33	0.33	0.33	0.33
14	FREN	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	0.75	0.75	0.75	0.75	0.50
15	GOLD	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50
16	IBST	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33
17	ISAT	3	3	3	3	3	10	10	10	10	10	0.30	0.30	0.30	0.30	0.30
18	JKON	2	1	1	2	1	5	5	5	3	3	0.40	0.20	0.20	0.67	0.33
19	JSMR	2	2	2	2	2	6	6	6	6	5	0.33	0.33	0.33	0.33	0.40
20	KBLV	4	2	2	1	1	5	3	3	3	2	0.80	0.67	0.67	0.33	0.50
21	LINK	2	2	2	2	2	5	4	5	5	5	0.40	0.50	0.40	0.40	0.40
22	META	1	1	1	1	1	3	3	3	3	4	0.33	0.33	0.33	0.33	0.25
23	NRCA	2	2	1	1	1	4	4	3	3	3	0.50	0.50	0.33	0.33	0.33
24	PTPP	2	2	2	2	2	6	6	6	6	6	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33
25	SSIA	2	2	2	2	2	6	6	6	6	5	0.33	0.33	0.33	0.33	0.40
26	SUPR	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	0.40	0.40	0.40	0.40	0.40
27	TBIG	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50
28	TKM	3	4	3	4	4	7	7	7	6	9	0.43	0.57	0.43	0.67	0.44
29	TOTL	2	3	3	2	2	6	9	9	7	7	0.33	0.33	0.33	0.29	0.29
30	TOWR	1	1	1	2	2	3	3	3	4	4	0.33	0.33	0.33	0.50	0.50
31	WIKA	2	2	3	3	3	6	6	7	7	7	0.33	0.33	0.43	0.43	0.43
32	WSKT	2	2	3	3	3	6	6	7	7	7	0.33	0.33	0.43	0.43	0.43

Lampiran 11 Data Komite Audit (X₂)

Sampel Data		Komite Audit (X ₂)				
		2016	2017	2018	2019	2020
No	Kode Perusahaan	Jumlah Komite Audit				
1	ASSA	3	3	3	3	3
2	BIRD	3	3	3	3	3
3	SDMU	3	3	3	3	3
4	WEHA	3	3	3	3	3
5	MIRA	3	3	3	3	3
6	ACST	3	3	3	3	3
7	ADHI	3	3	3	3	3
8	BALI	3	3	3	3	3
9	BUKK	3	3	3	3	3
10	CASS	3	3	3	3	3
11	CMNP	3	3	3	3	3
12	DGIK	3	5	5	3	3
13	EXCL	3	3	4	4	3
14	FREN	3	3	3	3	3
15	GOLD	3	3	3	3	3
16	IBST	3	3	3	3	3
17	ISAT	3	3	3	3	3
18	JKON	3	3	3	3	3
19	JSMR	3	3	5	5	3
20	KBLV	3	3	3	3	3
21	LINK	3	3	3	3	3
22	META	3	3	3	3	3
23	NRCA	3	3	3	3	3
24	PTPP	3	3	3	3	3
25	SSIA	3	3	3	3	3
26	SUPR	3	3	3	3	3
27	TBIG	3	3	3	3	3
28	TLKM	6	7	8	5	7
29	TOTL	3	3	3	3	3
30	TOWR	3	3	3	3	3
31	WIKA	4	5	4	5	6
32	WSKT	4	4	4	3	3

Lampiran 12 Data Ukuran KAP (X₃)

Sampel Data		Ukuran KAP (X ₃)				
		2016	2017	2018	2019	2020
No	Kode Perusahaan	Ukuran KAP				
1	ASSA	1	1	1	1	1
2	BIRD	0	0	0	0	0
3	SDMU	0	0	0	0	0
4	WEHA	0	0	0	0	0
5	MIRA	0	0	0	0	0
6	ACST	1	1	1	1	1
7	ADHI	0	0	0	0	0
8	BALI	0	0	0	0	0
9	BUKK	0	0	0	0	0
10	CASS	0	0	0	1	1
11	CMNP	0	0	0	0	0
12	DGIK	0	0	0	0	0
13	EXCL	0	0	0	0	0
14	FREN	0	0	0	0	0
15	GOLD	0	0	0	0	0
16	IBST	0	0	0	0	0
17	ISAT	1	1	1	1	1
18	JKON	0	0	0	0	0
19	JSMR	1	1	1	1	1
20	KBLV	0	0	0	0	0
21	LINK	0	0	0	0	1
22	META	0	0	0	1	1
23	NRCA	0	0	0	0	0
24	PTPP	0	0	0	0	0
25	SSIA	0	0	0	0	0
26	SUPR	0	0	0	0	0
27	TBIG	0	0	0	0	0
28	TLKM	1	1	1	1	1
29	TOTL	0	0	0	0	0
30	TOWR	1	1	1	1	1
31	WIKA	0	0	0	0	0
32	WSKT	0	0	0	0	0

Lampiran 13 Kepemilikan Manajerial (X4)

Sampel Data		Kepemilikan Manajerial (X4)														
		2,016	2,017	2,018	2,019	2,020	2,016	2,017	2,018	2,019	2,020	2,016	2,017	2,018	2,019	2,020
No	Kode Perusahaan	Jumlah saham manajerial					Saham beredar									
1	ASSA	422,250,000	501,702,400	502,451,400	503,441,600	504,001,600	3,397,500,000	3,397,500,000	3,397,500,000	3,397,500,000	3,397,500,000	0.1243	0.1477	0.1479	0.1482	0.1483
2	BIRD	1,026,449,100	1,100,199,100	966,365,000	793,892,800	762,259,482	2,502,100,000	2,502,100,000	2,502,100,000	2,502,100,000	2,502,100,000	0.4102	0.4397	0.3862	0.3173	0.3046
3	SDMU	738,009,773	683,178,405	683,178,405	683,178,405	683,178,405	1,135,225,000	1,135,225,000	1,135,225,000	1,135,225,000	1,135,225,000	0.6501	0.6018	0.6018	0.6018	0.6018
4	WEHA	4,963,903	4,963,903	4,963,903	16,753,173	16,753,173	886,411,265	886,411,265	886,411,265	886,411,265	886,411,265	0.0056	0.0056	0.0056	0.0189	0.0189
5	MIRA	350,000	0	0	0	0	3,961,452,039	3,961,452,039	3,961,452,039	3,961,452,039	3,961,452,039	0.0001	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
6	ACST	5,600,000	5,600,000	0	0	0	700,000,000	700,000,000	700,000,000	700,000,000	6,425,160,000	0.0080	0.0080	0.0000	0.0000	0.0000
7	ADHI	0	0	0	0	0	3,560,849,376	3,560,849,376	3,560,849,376	3,560,849,376	3,560,849,376	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
8	BALI	50,000	50,000	50,000	50,000	50,000	3,634,098,600	3,634,456,700	3,665,376,700	3,934,592,500	3,934,592,500	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
9	BUKK	836,764,040	845,846,940	845,846,940	845,984,940	845,984,940	2,640,452,000	2,640,452,000	2,640,452,000	2,640,452,000	2,640,452,000	0.3169	0.3203	0.3203	0.3204	0.3204
10	CASS	0	0	0	0	0	2,086,950,000	2,086,950,000	2,086,950,000	2,086,950,000	2,086,950,000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
11	CMNP	0	0	227,000,000	339,885,717	779,657,149	2,750,000,000	3,345,831,944	3,620,831,944	3,620,831,944	5,431,247,916	0.0000	0.0000	0.0627	0.0939	0.1436
12	DGIK	16,105,900	16,105,900	17,987,900	8,476,100	8,476,100	5,541,165,000	5,541,165,000	5,541,165,000	5,541,165,000	5,541,165,000	0.0029	0.0029	0.0032	0.0015	0.0015
13	EXCL	0	0	0	0	0	10,687,960,423	10,687,960,423	10,687,960,423	10,687,960,423	10,706,012,530	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
14	FREN	0	0	0	0	0	103,706,000,000	103,706,000,000	171,115,000,000	217,964,080,010	255,604,032,196	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
15	GOLD	0	0	0	0	0	314,600,000	314,600,000	314,600,000	1,277,276,000	1,277,276,000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
16	IBST	0	0	0	0	0	1,350,904,927	1,350,904,927	1,350,904,927	1,350,904,927	1,350,904,927	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
17	ISAT	0	0	0	0	0	5,433,933,500	5,433,933,500	5,433,933,500	5,433,933,500	5,433,933,500	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
18	JKON	344,259,150	496,205,300	496,205,300	537,949,550	100,505,200	16,308,519,860	16,308,519,860	16,308,519,860	16,308,519,860	16,308,519,860	0.0211	0.0304	0.0304	0.0330	0.0062
19	JSMR	8,140,510	7,338,910	7,377,710	1,684,100	223,100	7,257,871,200	7,257,871,200	7,257,871,200	7,257,871,200	7,257,871,200	0.0011	0.0010	0.0010	0.0002	0.0000
20	KBLV	0	0	0	0	0	1,742,167,907	1,742,167,907	1,742,167,907	1,742,167,907	1,742,167,907	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
21	LINK	0	0	0	0	0	3,042,649,384	3,042,649,384	3,042,649,384	3,042,649,384	2,863,195,484	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
22	META	0	0	0	0	0	15,235,671,880	15,235,671,880	17,710,708,194	17,710,708,194	17,710,708,194	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
23	NRCA	168,705,000	170,205,000	170,705,000	170,705,000	170,705,000	2,441,914,844	2,441,914,844	2,441,914,844	2,441,914,844	2,417,078,344	0.0691	0.0697	0.0699	0.0699	0.0706
24	PTPP	0	0	0	0	0	6,199,897,354	6,199,897,354	6,199,897,354	6,199,897,354	6,185,341,454	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
25	SSIA	0	0	0	0	0	4,705,249,440	4,705,249,440	4,705,249,440	4,705,249,440	4,705,249,440	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
26	SUPR	398,796	359,596	359,596	359,596	359,596	1,137,579,698	1,137,579,698	1,137,579,698	1,137,579,698	1,137,579,698	0.0004	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003
27	TBIG	58,057,310	58,057,310	58,057,310	290,286,550	291,286,550	4,531,399,889	4,531,399,889	4,531,399,889	22,656,999,445	22,656,999,445	0.0128	0.0128	0.0128	0.0128	0.0129
28	TKM	9,046,012	4,902,083	6,512,751	1,846,487	1,669,677	99,062,216,600	99,062,216,600	99,062,216,600	99,062,216,600	99,062,216,600	0.0001	0.0000	0.0001	0.0000	0.0000
29	TOTL	62,232,880	62,232,500	62,232,500	62,232,500	62,232,500	3,410,000,000	3,410,000,000	3,410,000,000	3,410,000,000	3,410,000,000	0.0183	0.0183	0.0183	0.0183	0.0183
30	TOWR	0	2,129,200	37,492,000	364,264,900	403,789,545	10,202,925,000	10,202,925,000	51,014,625,000	51,014,625,000	51,014,625,000	0.0000	0.0002	0.0007	0.0071	0.0079
31	WIKA	799,059	5,107,768	1,321,335	1,321,335	491,635	6,149,230,000	8,969,950,000	8,969,950,000	8,969,950,000	8,969,950,000	0.0001	0.0006	0.0001	0.0001	0.0001
32	WSKT	0	0	0	0	0	13,573,654,550	13,573,902,600	13,573,902,600	13,573,902,600	13,573,951,000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000